PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN TAHUN 2024

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN MUSI BANYUASIN
TAHUN ANGGARAN 2025



H.M.TOHA
Bupati Musi Banyuasin

ROHMAN
Wakil Bupati Musi Banyuasin

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN TAHUN 2024

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN MUSI BANYUASIN
TAHUN ANGGARAN 2025



H.M.TOHA
Bupati Musi Banyuasin

ROHMAN
Wakil Bupati Musi Banyuasin



H.M. TOHA
BUPATI MUSI BANYUASIN



ROHMAN
WAKIL BUPATI MUSI BANYUASIN



DEMOON HARDIAN EKA SUZA, S.STP., M.Si.
Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Musi Banyuasin

ISO/IEC 27001:2013

SAMBUTAN
BUPATI MUSI BANYUASIN

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokaatuh.

Puji dan Syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas diterbitkannya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 ini disusun guna memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan dari berbagai aspek kependudukan serta meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan, terutama penyediaan dan pemanfaatan data kependudukan.

Kami harapkan buku ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan konkrit tentang berbagai aspek kependudukan pada Kabupaten Musi Banyuasin, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pelayanan publik, perencanaan pembangunan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan pembangunan Kabupaten Musi Banyuasin menuju ***Muba Maju Lebih Cepat*** sesuai dengan Visi dan Misi Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025-2030.

Terima kasih dan apresiasi yang tinggi saya sampaikan kepada Saudara Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil bersama jajarannya, yang telah menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 dengan baik.

Harapan kami semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 dapat memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan serta bermanfaat bagi pengembangan program pembangunan Kabupaten Musi Banyuasin yang berwawasan kependudukan.

Wassalaamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokaatuh

Sekayu, 28 Mei 2025

BUPATI MUSI BANYUASIN,

H. M. TOHA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokaatuh.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Dengan memanfaatkan database Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin maka dibuatlah Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, serta Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 474/8458/MD tanggal 20 Desember 2012 Perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diterbitkan secara Periodik Setiap Tahun. Yang melalui buku Profil Perkembangan Kependudukan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Musi Banyuasin yang disusun dalam bentuk rekapitulasi data kependudukan. Tak lupa kami ccapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setingi-tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 ini dapat terselesaikan.

Kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini serta pihak-pihak yang telah sudi memberikan data informasi sesuai kebutuhan. kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari kandungan buku ini oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan buku ini dimasa yang akan datang, smeoga buku ini bermanfaat bagi seluruh stakeholder guna memberikan informasi dan pengambilan keputusan.

Wassalaamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokaatuh

Sekayu, 28 Mei 2025

Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Banyuasin,

Dentoni Hardian Eka Suza, S.STP.,M.Si
Pembina Utama Muda/IV.c
NIP 197812111997111001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN FOTO ..... **ii**
SAMBUTAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
SURAT KEPUTUSAN BUPATI MUSI BANYUASIN ..... **xvi**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 3
C. Ruang Lingkup 4
D. Pengertian Umum Terhadap Istilah 4

BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH

A. Letak Geografis 9
1. Kondisi Geomorfologi 11
2. Kondisi Topografi 11
3. Kondisi Klimatologi 12
4. Kondisi Hidrologi 12
5. Litologi 12
B. Gambaran Umum Daerah 12
C. Potensi Daerah 13
1. Pertanian 13
a. Pertanian/Sawah 13
b. Perkebunan 13
2. Pertambangan 14
3. Kehutanan 15
4. Perikanan 16
5. Peternakan 17

6. Pariwisata 17
a. Taman Air Serasan Sekate 17
b. Danau Konger 18
c. Danau Ulak Lia..... 19
d. Taman Permata Muba..... 19
e. Taman Kirab Remaja / Waterfront..... 20
f. Veneu Olahraga 20
g. Cha Cha Water Fun (CWF)..... 21
h. Wahana Tirto Mulyo 22
i. Alun – Alun Gelanggang Remaja..... 23
j. Seni budaya dan Kuliner 23

BAB III. KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Penyebaran Penduduk..... 26
1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 26
2. Kepadatan Penduduk 28
3. Pertumbuhan Penduduk..... 30
B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi..... 32
1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin..... 32
2. Rasio Jenis Kelamin 37
3. Umur Median 41
4. Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio) 42
C Jumlah Penduduk menurut Karakteristik Sosial 45
1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 45
2. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama 47
3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan..... 51
4. Rata – Rata Kawin Pertama 55

5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas 56
D Keluarga..... 59
1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga. 59
2. Jumlah Penduduk Menurut SHDK dan Jenis Kelamin 61
3. Karakteristik Kepala Keluarga 62
a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 63
b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin..... 64
c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan 65
d. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin..... 66
e. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin 67
f. Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin 68

BAB IV. KUALITAS PENDUDUK

A. Kelahiran dan Kematian..... 71
1. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR) 71
2. Angka Kelahiran 72
3. Angka Kematian 73
B. Perkawinan dan Perceraian..... 74
1. Angka Perkawinan..... 74
2. Angka Perceraian 75
C. Ekonomi..... 76
1. Angkatan Kerja menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)..... 76

2. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja 80
3. Angka Pengangguran (Tingkat Pengangguran) 82
D. Sosial 83
1. Persentase Pekerja Anak 83
2. Angka Penyandang Disabilitas 84

BAB V. MOBILITAS PENDUDUK

A. Migrasi Masuk 87
B. Migrasi Pindah 88

BAB VI. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

A. Kepemilikan Kartu Keluarga 89
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk(KTP) . 90
C. Kepemilikan Akta 91
1. Akta Kelahiran 92
2. Akta Perkawinan 94
3. Akta Perceraian 95
D. Kartu Identitas Anak 96

BAB VII. PENUTUP

A. Kesimpulan 98
B. Saran 99

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Luas dan Persentase Wilayah Kecamatan di Musi Banyuasin	10
Tabel 2.2	Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten	11
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	27
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk	29
Tabel 3.3	Laju Pertumbuhan Penduduk	31
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023-2024	33
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024	35
Tabel 3.6	Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin	38
Tabel 3.7	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan	39
Tabel 3.8	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur	40
Tabel 3.9	Umur Median Menurut Kecamatan	42
Tabel 3.10	Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua.....	43
Tabel 3.11	Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio) ...	44
Tabel 3.12	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	46
Tabel 3.13	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	52
Tabel 3.14	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Kelompok Umur	54
Tabel 3.15	Rata-Rata Umur Kawin Pertama Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan	55
Tabel 3.16	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas ...	57
Tabel 3.17	Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas.....	58

Tabel 3.18 Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga per kecamatan..... 60
Tabel 3.19 Jumlah Penduduk Menurut Stat_HBKEL dan Jenis Kelamin 61
Tabel 3.20 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin 63
Tabel 3.21 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin (umur>=15 Th) 63
Tabel 3.22 Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan Jenis Kelamin..... 64
Tabel 3.23 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Status Perkawinan..... 65
Tabel 3.24 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 66
Tabel 3.25 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin 67
Tabel 3.26 Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin 68
Tabel 4.1 Rasio anak dan Perempuan (Child Woman Ratio / CWR) 71
Tabel 4.2 Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate / CBR) dan Angka Kelahiran Umum (General Fertility Rate/GFR) Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 72
Tabel 4.3 Angka Kematian Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 73
Tabel 4.4 Angka Perkawinan Kasar dan Angka Perkawinan Umum Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 75
Tabel 4.5 Angka Perceraian Kasar dan Angka Perceraian Umum Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 76
Tabel 4.6 Tenaga Kerja Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 77

Tabel 4.7 APAK Menurut Kelompok Umur Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 77
Tabel 4.8 APAK Menurut Kecamatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024..... 79
Tabel 4.9 Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024..... 80
Tabel 4.10 Tingkat Pengangguran Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024..... 82
Tabel 4.11 Persentase Pekerja Anak Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024..... 83
Tabel 4.12 Angka Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024..... 84
Tabel 4.13 Angka Penyandang Cacat Menurut Jenis Cacat Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024..... 85
Tabel 5.1 Migrasi Masuk di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 87
Tabel 5.2 Migrasi Keluar di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 88
Tabel 6.1 Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024..... 90
Tabel 6.2 Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 91
Tabel 6.3 Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 92
Tabel 6.4 Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024..... 93
Tabel 6.5 Kepemilikan Akta Kelahiran Keseluruhan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024..... 94

Tabel 6.6 Kepemilikan Akta Perkawinan dengan Status Kawin Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 95
Tabel 6.7 Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 96
Tabel 6.8 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 97

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Pelayanan Perekaman dan Pencetakan KTP-El Pemula Bagi Siswa/i SMA/Sederajat oleh Disdukcapil Kabupaten Musi Banyuasin..... 2
Gambar 2.1 Wilayah Administrasi Kab. Musi Banyuasin..... 9
Gambar 2.2 Presentasi Luas Wilayah Kab. Musi Banyuasin 10
Gambar 2.3 Panen Raya di Desa Air Balui Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin …… 13
Gambar 2.4 Presiden Jokowi Didampingi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, Menteri Pertanian Arman Sulaiman Menuju Lokasi Penanaman Kelapa Sawit di Kab. Musi Banyuasin…….. 14
Gambar 2.5 Pertambangan Batubara di Kabupaten Musi Banyuasin …… 14
Gambar 2.6 Hutan Kepayang di Kecamatan Bayung Lencir 15
Gambar 2.7 Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin melalui Dinas Perikanan menebar ribuan bibit ikan Jelawat dan Nilem di Danau Ulak Lia …….. 16
Gambar 2.8 Pengecekan Hewan Ternak Sapi Oleh Dinas TPHP 17
Gambar 2.9 Taman Air Serasan Sekate..... 17
Gambar 2.10 Danau Konger 18
Gambar 2.11 Danau Ulak Lia..... 19
Gambar 2.12 Taman Permata Muba..... 19
Gambar 2.13 Taman Kirab Remaja / Waterfront 20
Gambar 2.14 Beberapa Veneu Kabupaten Musi Banyuasin . 21
Gambar 2.15 Cha Cha Water Fun..... 21
Gambar 2.16 Wisata Wahana Tiro Mulyo..... 22
Gambar 2.17 Alun-alun Kota Sekayu 23
Gambar 2.18 Senjang 24
Gambar 2.18 Kuliner 25

Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 – 2024..... 26
Gambar 3.2 Jumlah Penduduk dan Proporsi Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2024 28
Gambar 3.3 Kepadatan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024..... 29
Gambar 3.4 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024..... 31
Gambar 3.5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 - 2024 33
Gambar 3.6 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 35
Gambar 3.7 Piramida Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 36
Gambar 3.8 Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 40
Gambar 3.9 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024..... 41
Gambar 3.10 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024..... 44
Gambar 3.11 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 46
Gambar 3.12 Jumlah Penduduk Menurut Agama Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 50
Gambar 3.13 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024..... 53
Gambar 3.14 Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024..... 58
Gambar 4.1 Tenaga Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja Kabupaten Musi Banyuasin..... 78

Gambar 4.2 APAK Menurut Kelompok Umur Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 79

BUPATI MUSI BANYUASIN

PROVINSI SUMATERA SELATAN

KEPUTUSAN BUPATI MUSI BANYUASIN

NOMOR : 261 /KPTS-DISDUKCAPIL/2025

TENTANG

TIM PENYUSUNAN PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI MUSI BANYUASIN,

Menimbang :

a. bahwa sebagai pelaksanaan ketentuan Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan dan dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan agar dapat dimanfaatkan secara umum sebagai bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, maka perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin yang berasal dari Data Konsolidasi Bersih Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri;

b. bahwa dalam menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025 dibutuhkan koordinasi, maka perlu dibentuk Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 232, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5475);

2. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 161, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5080);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

4. Undang-Undang Nomor 92 Tahun 2024 tentang Kabupaten Musi Banyuasin di Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 278, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7029);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 102, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6354);

6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 695);

7. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Banyuasin (Lembaran Daerah Kabupaten Musi Banyusin Tahun 2016 Nomor 9) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Banyuasin (Lembaran Daerah Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021 Nomor 9);
8. Peraturan Bupati Nomor 277 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Banyuasin (Berita Daerah Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021 Nomor 277);

MEMUTUSKAN:

Mengingat :

KESATU : Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025 dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

a. Pengarah : Bupati Musi Banyuasin.
b. Penanggung Jawab : Sekretaris Daerah.
c. Ketua : Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
d. Sekretaris : Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan.
e. Anggota :
   1. Sekretaris Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
   2. Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk;
   3. Kepala Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil;
   4. Kepala Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan;
   5. Analis Kebijakan pada Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan;

6. Pejabat Fungsional Umum pada Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan.

KEDUA : Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025 sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU mempunyai tugas sebagai berikut:

a. mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin;
b. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan instansi terkait dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan;
c. menyajikan dan mempresentasikan profil perkembangan kependudukan skala Kabupaten;
d. menyajikan hasil pengolahan dan analisis data kependudukan dalam bentuk Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2025; dan
e. melaporkan hasil penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan kepada Gubernur Sumatera Selatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia cq. Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil paling lambat bulan Juni tahun berjalan.

KETIGA : Segala biaya akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Banyuasin.

KEEMPAT : Keputusan Bupati ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Sekayu
pada tanggal 27 Mei 2025

BUPATI MUSI BANYUASIN,

H. M. TOHA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu upaya untuk mengantarkan terjadinya perubahan kearah yang lebih baik yaitu melalui pelaksanaan berbagai kegiatan program pembangunan baik fisik maupun sosial agar tujuan pembangunan berhasil maka dalam melakukan pembangunan diperlukan konsep, perencanaan dan stategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, tentunya tidak akan mencapai hasil yang optimal, karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Dalam rangka mencapai sasaran utama tersebut diatas, perlu diadakan upaya Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera dengan tujuan terwujudnya keserasian, keselarasan, dan keseimbangan kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk serta terwujudnya kualitas keluarga sejahtera dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Jumlah penduduk yang besar dan kurang serasi, kurang selaras, serta kurang seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan dapat mempengaruhi segala segi pembangunan dan kehidupan masyarakat, sedangkan jumlah penduduk yang besar dan berkualitas merupakan salah satu modal dasar dan faktor dominan bagi pembangunan nasional.Gagasan menyusun suatu sistem administrasi yang menyangkut seluruh masalah kependudukan, yang meliputi pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan data informasi kependudukan, patut menjadi perhatian untuk mewujudkannya. Sebagaimana diketahui bahwa kinerja pelayanan masyarakat di bidang administrasi kependudukan terutama pelayanan yang menyentuh masyarakat banyak seperti pelayanan Kartu Tanda Penduduk (KTP), KIA (Kartu Identitas Anak), Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, dan lain-lain. Dengan terus terjadinya perubahan dan dinamika perkembangan penduduk, maka keadaan yang demikian itu menuntut pengembangan sistem administrasi kependudukan. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menegaskan bahwa dalam penyelenggaraan otonomi daerah, daerah mempunyai kewajiban pengelolaan Administrasi Kependudukan. Administrasi Kependudukan dibutuhkan sebagai data

informasi pertambahan dan perkembangan penduduk serta sebarannya guna perencanaan pembangunan di daerah.



Gambar 1.1 Penyerahan Piagam Penghargaan Terhadap Pelayanan Publik pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Muba dengan Predikat Pelayanan Prima oleh Ombudsman Perwakilan Sumatera Selatan dengan disaksikan oleh Bupati Musi Banyausin

Data informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan kedepan serta evaluasi dimasa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya pertambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan perubahannya mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan didalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan ini perlu disusun dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat

memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Musi Banyuasin dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Disisi lain penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Musi Banyuasin serta prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang.

Kerangka pikir penyusunan profil perkembangan kependudukan ini mencakup lima hal pokok yaitu antara lain :

1. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan sehingga berkualitas;
3. Dari point 1 dan 2 teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
4. Mengkoordinasikan, melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.

B. Tujuan

Menyajikan profil perkembangan penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024, yaitu:

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian Umum Terhadap Istilah

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di Wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
2. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);
3. **Data Kependudukan** adalah data perorangan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);
4. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992)
5. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
6. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
7. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi

kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;

8. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
9. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006);
10. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);
11. **Kematian atau mortalitas** menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Biro Pusat Statistik);
12. **Ratio Jenis Kelamin** adalah suatu angka menunjukan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
13. **Perkembangan Kependudukan** adalah segala kegiatan yg berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
14. **Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi**) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
15. **Mobilitas Penduduk Non Permanen (*Circucaltion/ Sirkuler*)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (*commuting*) dan menginap/mondok.
16. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;

17. **Mobilitas Penduduk Ulang - Alik (*Commuting*)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
18. **Migrasi Kembali (*Return Migration*)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
19. **Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
20. **Migrasi Risen (*Rencent Migration*)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal didaerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
21. **Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara suka rela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi per-mukiman transmigrasi.
22. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi pendudukdi perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik mau-pun ukuran-ukuran spasial atau bertambahnya fasilitas perkotaan serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya.
23. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
24. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
25. **Pengangguran** adalah Orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
26. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
27. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas.
28. **Lahir Hidup dan Lahir Mati**
    a. **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukan tanda-tanda kehidupan pada

saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.

b. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.

29. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung.
30. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
31. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah Banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
32. **Angka Kematian Bayi / *IMR*** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 butan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan perode yang sama.
33. **Angka Kematian Ibu/*MMR*** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
34. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk.
35. **Pengeluaran Untuk Makanan** adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan).
36. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta Latin, dan buta angka; buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar.
37. **Buta Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu yaitu buta aksara, buta Latin, dan buta angka; buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar.
38. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun.

39. **Angka Partisipasi Murni/*APM*** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia

    16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.
40. **Angka Partisipasi Kasar */APK*** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

BAB II
GAMBARAN UMUM DAERAH

A. Letak Geografis

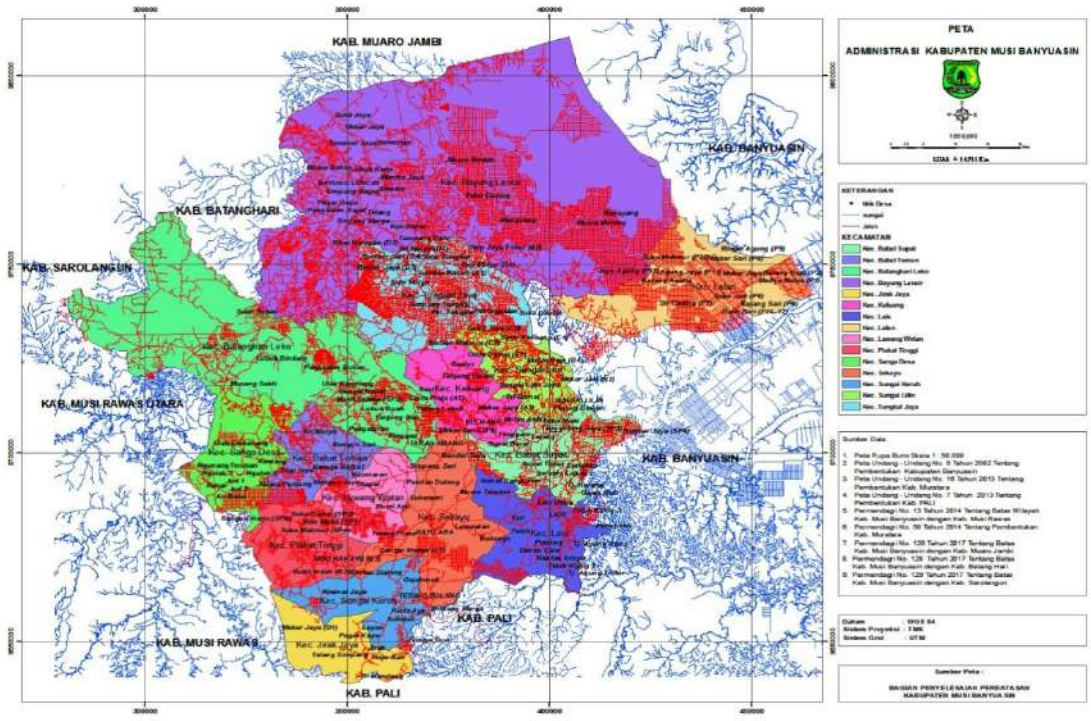
Letak geografis Kabupaten Musi Banyuasin antara 1,3° - 4° LS, 103° - 104° 45' BT. Tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 14.265,96 km^2. Batas-batas wilayah Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebagai berikut:

Utara : Provinsi Jambi

Selatan : Kabupaten Penukal Abab Pematang Ilir

Barat : Kabupaten Musi Rawas Utara

Timur : Kabupaten Banyuasin



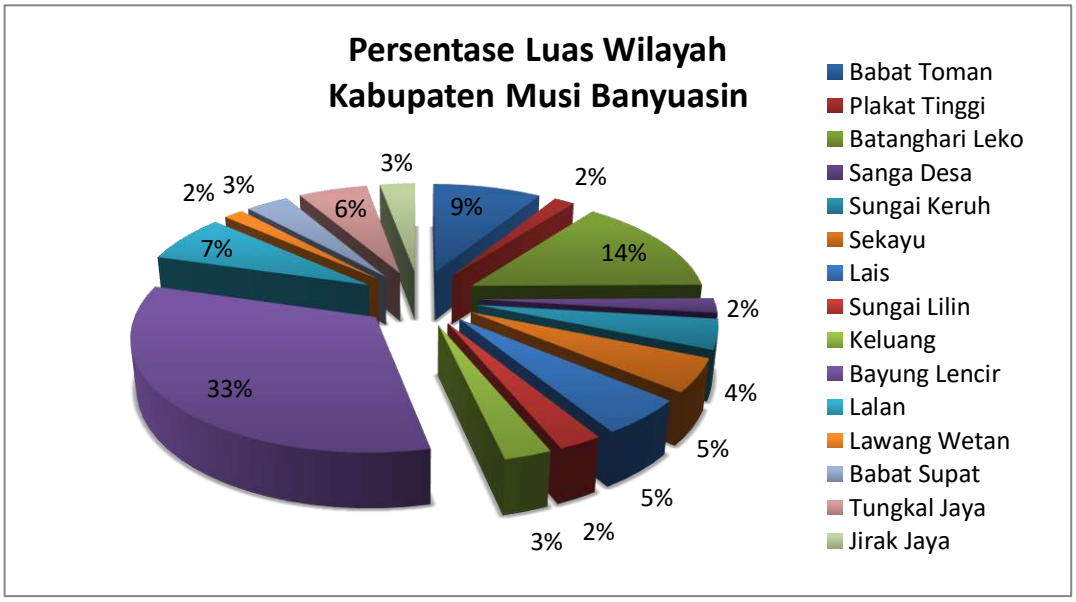
Gambar 2.1 Wilayah Administrasi Kabupaten Musi Banyuasin

Adapun wilayah administrasi Kabupaten Musi Banyuasin meliputi 15 kecamatan, 240 desa kelurahan dengan pembagian tiap kecamatan seperti pada Gambar 2.1 diatas. Luas dan persentase untuk tiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Luas dan Persentase Wilayah Kecamatan
Dalam Kabupaten Musi Banyuasin

No.	Kecamatan	Luas Daerah (Km^2)	Persentase
1	Babat Toman	1.291,00	9,05
2	Plakat Tinggi	247,00	1,73
3	Batanghari Leko	2.107,79	14,77
4	Sanga Desa	317,00	2,22
5	Sungai Keruh	208,00	1,45
6	Sekayu	701,60	4,92
7	Lais	755,53	5,30
8	Sungai Lilin	374,26	2,62
9	Keluang	400,57	2,81
10	Bayung Lencir	4.847,00	33,98
11	Lalan	1.031,00	7,23
12	Lawang Wetan	232,00	1,63
13	Babat Supat	511,02	3,58
14	Tungkal Jaya	821,19	5,76
15	Jirak Jaya	421,00	2,95
Total		**14.265,96**	**100,00**

Sumber : Musi Banyuasin Dalam Angka, 2025



Gambar 2.2. Persentase Luas Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin

Jarak tempuh dari ibukota kecamatan ke ibukota Kabupaten dan antar kecamatan cukup jauh terutama Kecamatan Bayung Lencir 150 Km dan Kecamatan Lalan yang merupakan daerah perairan yang apabila ingin kekecamatan tersebut harus ke Palembang menggunakan speedboat/sekoci, jarak dari ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2
Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten
Kabupaten Musi Banyuasin

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak dari ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan (Km)
1	Babat Toman	Babat	41
2	Plakat Tinggi	Sido Rahayu	43
3	Batanghari Leko	Tanah Abang	30
4	Sanga Desa	Ngulak I	73
5	Sungai Keruh	Tebing Bulang	33
6	Sekayu	Sekayu	1
7	Lais	Lais	42
8	Sungai Lilin	Sungai Lilin	65
9	Keluang	Keluang	25
10	Bayung Lencir	Bayung Lencir	137
11	Lalan	Bandar Agung	200
12	Lawang Wetan	Ulak Paceh	25
13	Babat Supat	Babat Banyuasin	52
14	Tungkal Jaya	Peninggalan	82
15	Jirak Jaya	Jirak	63

Sumber : Musi Banyuasin Dalam Angka, 2024

1. Kondisi Geomorfologi

Secara umum geomorfologi wilayah Kabupaten Musi Banyuasin tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Daerah lainnya merupakan dataran tinggi dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 20-140 m di atas permukaan laut. Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah rawa dan sungai besar serta kecil seperti Sungai Musi, Sungai Banyuasin, sungai Batanghari Leko dan lain-lain. Untuk aliran sungai Musi yang berada di bagian timur dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Di samping itu daerah ini juga terdiri dari lebak dan danau-danau kecil.

2. Kondisi Topografi

Topografi wilayah Musi Banyuasin pada bagian timur Kecamatan Sungai Lilin, sebelah barat Kecamatan Bayung Lencir kemudian di daerah pinggiran aliran Sungai Musi sampai ke Kecamatan Babat Toman, tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Daerah lainnya merupakan dataran tinggi dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 20-140 m di atas permukaan laut. Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah rawa dan sungai besar serta kecil seperti Sungai Musi, Sungai Banyuasin, sungai Batanghari Leko dan lain-lain. Untuk aliran sungai

Musi yang berada di bagian timur dipengaruhi oleh pasang surut air laut. di samping itu daerah ini juga terdiri dari lebak dan danau-danau kecil.

3. Kondisi Klimatologi

Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai iklim tropis dan basah dengan variasi curah hujan antara 87,83-391,6 mm. hari hujan menunjukkan variasi antara 9,00-17,60 hari, dengan hari hujan paling banyak pada bulan Januari.

4. Kondisi Hidrologi

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah rawa dan sungai besar serta kecil seperti Sungai Musi, Sungai Banyuasin, sungai Batanghari Leko dan lain-lain. Untuk aliran sungai Musi yang berada di bagian timur dipengaruhi oleh pasang surut air laut. di samping itu daerah ini juga terdiri dari lebak dan danau-danau kecil.

5. Litologi

Kondisi tanah yang umumnya terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin secara umum terdiri atas 4 (Empat) Jenis, yaitu :

- Organasol : dataran rendah atau rawah-rawah
- Klei humus : dataran rendah atau rawah-rawah
- Alluvial : di sepanjang aliran sungai Musi
- Padzolik : di daerah bukit-bukit

B. Gambaran Umum Daerah

Kabupaten Musi Banyuasin adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dengan Kota Sekayu sebagai ibukotanya. Kabupaten ini memiliki luas wilayah ±14.265,96 km² yang terbentang pada lokasi 1,3° - 4° LS, 103° - 105° BT. Saat ini pemerintahan Kabupaten Musi Banyuasin dipimpin oleh Bupati Musi Banyuasin, Bapak H. M. Toha.

Kabupaten ini bermotto Bumi Serasan Sekate dengan ibukota Sekayu Kota Randik ("Rapi, Aman, Damai, Indah, dan Kenangan") dan merupakan bagian dari Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan.

Potensi Daerah

1. Pertanian

a. Pertanian/Sawah



Gambar 2.3 Panen Raya di Desa Air Balui
Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin

Luas penggunaan lahan untuk sawah dan padi ladang di Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2024 adalah seluas 45.391 Ha atau 3,18 % dari luas wilayah kabupaten. Berdasarkan wilayahnya, maka penggunaan sawah paling luas terdapat di Kecamatan Bayung Lencir dengan 24.105 Ha atau 53,11 % dari seluruh penggunaan lahan sawah di Kabupaten Musi Banyuasin. Untuk Kecamatan Sekayu sebagai ibukota kabupaten, lahan yang dimanfaatkan untuk sawah di wilayah ini relatif cukup luas yaitu 5.647 Ha atau 8,48 % dari total luas sawah kabupaten.

b. Perkebunan

Komoditi perkebunan yang banyak dimanfaatkan berupa perkebunan kelapa sawit, karet dan di beberapa tempat oleh penduduk ditanami komoditi kelapa dengan luas lahan penggunaan perkebunan untuk kebun rakyat 312.613,30 Ha atau 21,91 % dari luas wilayah kabupaten. Sedangkan pemanfaatan kebun campuran meliputi area seluas 121.538,79 Ha atau 8,52 % dari luas wilayah kabupaten dan pemanfaatan perkebunan besar seluas 127.215,63 Ha atau 8,92 % dari total luas wilayah kabupaten. Saat ini Kabupaten Musi Banyuasin berhasil merealisasikan inovasi pembangunan

infrastruktur jalan aspal karet. Dengan dilakukan inovasi ini pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin membangun pabrik pengolahan aspal karet berbasis lateks pravulkanisasi. Pabrik yang akan dibangun di Kota Sekayu ini tercatat sebagai yang pertama di Indonesia. Pabrik tersebut tidak hanya mampu menyerap lebih banyak produksi karet rakyat akan tetapi dia diyakini mampu meningkatkan kualitas dan ekonomi petani karet.



Gambar 2.4 Presiden Joko Widodo Didampingi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, Menteri Pertanian Arman Sulaiman Menuju Lokasi Penanaman Pohon Kelapa Sawit di Kabupaten Musi Banyuasin

2. Pertambangan



Gambar 2.5 Pertambangan Batubara di Kabupaten Musi Banyuasin

Sektor pertambangan dan energi merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Musi Banyuasin yaitu 66,86 %, setelah itu disusul pertanian 12,35 % .Sesuai dengan potensi yang ada minyak dan gas bumi adalah komoditas yang paling berharga, berdasarkan penelitian masih banyak potensi migas dan batubara yang belum dieksplorasi, ada 2.374.508 MSTB minyak yang belum berproduksi, dan 16.209 TSCF Gas Bumi yang belum diproduksi. Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin telah menemukan potensi cadangan gas baru mencapai 2 triliun kaki kubik (TCF) di Blok sakakemang, cadangan gas di blok tersebut memiliki cadangan gas terbanyak nomor empat dunia. Sementara Deposit batubara dan *Coal bed Methane* (CBM) sebagai energi unggulan mempunyai cadangan batubara 3,5 milyar ton dan CBM sebesar 20 TCF yang belum dimanfaatkan. Peluang pemanfaatan CBM dioptimalkan di Batang Hari Leko, Sungai Lilin, Bayung lencir dan Sungai keruh melalui *Methanol plan*.

3. Kehutanan



Gambar 2.6 Hutan Kepayang di Kecamatan Bayung Lencir

Cakupan lahan hutan di Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari hutan primer, hutan sejenis, hutan lebat dan hutan konversi. Hasil perhitungan untuk tutupan belukar seluas 535.421,57 Ha atau 37,53% dari luas wilayah kabupaten, sedangkan untuk hutan sejenis teridentifikasi seluas 114,710,03Ha atau 8,04% dari luas wilayah kabupaten dan untuk hutan lebat seluas 53.792,41Ha atau 3,77% dari luas wilayah kabupaten, sedangkan untuk Hutan Konversi seluas 124.549Ha atau 8,73% dari luas total kabupaten Berdasarkan data penataan batas kawasan hutan, di

Kabupaten Musi Banyuasin terdapat empat jenis fungsi hutan yaitu Hutan Suaka alam, Hutan Lindung, Hutan Produksi Terbatas, dan Hutan Produksi. Dari data tersebut, kawasan hutan di Kabupaten Musi Banyuasin tercatat seluas 714.440 Ha atau 50,43% dari luas seluruh wilayah kabupaten. Fungsi hutan yang paling luas adalah hutan produksi dengan areal seluas 423.515Ha atau 29,69% dari luas wilayah kabupaten. Luas hutan produksi terbatas dengan area seluas 93.569Ha atau 6,56% dari luas wilayah kabupaten. Sedangkan hutan lindung dengan luas 19.229Ha atau 1,35% dari luas Kabupaten Musi Banyuasin, merupakan fungsi hutan dengan luas paling kecil. Kemudian fungsi Hutan Suaka Alam yang terdapat di Kecamatan Bayung Lencir dan Keluang penyebarannya meliputi area seluas 58.578Ha atau 4,11% dari luas seluruh wilayah Kabupaten Musi Banyuasin. Selain itu fungsi Hutan Konversi seluas 124.549Ha atau 8,73% dari luas wilayah kabupaten.

4. Perikanan



Gambar 2.7. Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin melalui Dinas Perikanan menebar ribuan bibit ikan Jelawat dan Nilem di Danau Ulak Lia Sekayu kerjasama antara Pemkab Muba dengan Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Provinsi Jambi

Sub sektor perikanan di Kabupaten Musi Banyuasin meliputi perikanan tambak, budidaya kolam, dan budidaya kerambah.Untuk perikanan alam, Kabupaten

didukung dengan mengalirnya 9 (sembilan) sungai (dikenal dengan nama Batanghari Sembilan) di wilayah kabupaten ini.

5. Peternakan

Sub sektor peternakan di Kabupaten Musi Banyuasin berupa beberapa jenis ternak antara lain : sapi, kerbau, kambing, domba dan unggas yaitu ayam dan itik.



Gambar 2.8. Pengecekan Hewan Ternak Sapi Oleh Dinas TPHP

6. Pariwisata

Obyek wisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin adalah:

a. Taman Air Serasan Sekate



Gambar 2.9. Taman Air Serasan Sekate

Objek Wisata Taman Air Serasan Sekate merupakan sarana public yang berada di Jalan Utama Kota Sekayu tepatnya di depan Rumah Dinas Serasan Sekate. Objek Wisata ini digunakan oleh masyarakat Musi Banyuasin untuk mengahbiskan week end bersama keluarga dan dijadikan tempat untuk berlari (jogging) di pagi dan sore hari, dengan menawarkan pemandangan asri dengan hamparan danau kecil buatan yang didalamnya ada Ikan air tawar yang dibudidaya secara alami yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

b. Danau Konger



Gambar 2.10. Danau Konger

Danau Konger adalah danau yang terletak di pinggiran Desa Sungai Dua Kecamatan Sungai Keruh yang jaraknya dari Kota Sekayu 45 Km. Untuk mencapai Iokasi ditempuh melalui jalan darat. Sebutan Danau Konger diambil dari nama salah satu warga Negara Amerika Serikat yang bernama Mr. Congger, seorang pengusaha pengeboran minyak yang pada saat itu, berjasa melakukan pengedaman jalan yang melintasi sungai tersebut atau semacam dataran rendah yang mengalir dan bermuara ke Danau Cala di Kecamatan Lais.

c. Danau Ulak Lia



Gambar 2.11. Danau Ulak Lia

Danau Ulak Lia terletak di Kelurahan Soak Baru Kecamatan Sekayu, tepatnya terletak di seberang Kota Sekayu yang berjarak 2,5 KM, dengan luas 75 Ha. Untuk mencapai lokasi Danau tersebut transportasi cukup lancar dapat ditempuh melalui jalan darat dengan waktu tempuh 20 menit.

d. Taman Permata Muba



Gambar 2.12. Taman Permata Muba

Taman Permata, terletak di jalan protokol yang tak jauh dari PKM. Dimana tempat ini sedang hitsnya di kalangan remaja karena menyajikan miniatur-miniatur landmark dari berbagai negara dalam satu halaman seperti halnya landmark dari Indonesia ada monas, menara eiffel dari Perancis, kincir angin dari Belanda serta berbagai macam miniatur lainnya, yang membuat melek mata saat melihatnya

e. Taman Kirab Remaja / Waterfront

Sekayu Waterfront adalah sebuah kawasan terbuka hijau yang berdiri tepat menghadap ke arah Sungai Musi. Itulah sebabnya tempat ini diberi nama Sekayu Waterfront. Letak taman kota cantik ini ada di Kota Sekayu.



Gambar 2.13. Taman Kirab Remaja / Waterfront

Rencana ke depannya agar menjadi destinasi wisata yang lebih menarik lagi bagi wisatawan, Sekayu Waterfront akan dilengkapi dengan kapal wisata yang bisa berlabuh di dermaga. Kapal wisata ini nantinya akan dilengkapi dengan restoran. Traveler bisa menikmati kuliner khas Palembang sambil menyusuri indahnya Sungai Musi di atas kapal.

f. Veneu Olahraga







Gambar 2.14. Beberapa Veneu di Kabupaten Musi Banyuasin

Beberapa Venue olahraga unggulan Kabupaten MUBA yang sering dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan olahraga tingkat daerah, regional, nasional bahkan internasional, juga digunakan oleh masyarakat Kabupaten Musi Banyausin untuk beraktifitas terutama olahraga atau sekedar menyalurkan hobi .

g. Cha Cha Water Fun (CWF)



Gambar 2.15. Cha Cha Water Fun

Walaupun terbilang baru teman bermain air yang satu-satunya ada di kota Sekayu ini, kini telah berhasil merebut hati warga Sekayu dan masyarakat Muba umumnya, karena akhir-akhir ini kebanyakan foto warga Muba di sosmed mengambil lokasi di CWF

h. Wahana Tirto Mulyo



Gambar 2.16. Wisata Wahana Tirto Mulyo

Objek Wisata ini Berada di Desa Tegal Mulyo di Kecamatan Keluang, dengan jarak tempuh sekitar 1 jam 32 menit dari Kota Sekayu, lokasi ini bisa dijangkau dengan mudah menggunakan mobil atau motor. Wahana Tirto Mulyo menawarkan berbagai jenis permainan yang cocok untuk semua kalangan. Salah satu yang menjadi favorit adalah perahu dan bebek-bebekan yang bisa dinaiki di danau buatan. Sensasi berkeliling danau dengan perahu dayung atau bebek-bebekan memberikan pengalaman tersendiri. Yang menyenangkan, terutama bagi keluarga yang membawa anak-anak. Terdapat juga wahana mobil-mobilan yang menjadi daya tarik tersendiri. Anak-anak bisa merasakan sensasi mengendarai mobil kecil di area yang telah disediakan dengan pengawasan ketat untuk memastikan keamanan.

i. Alun – Alun Kota Sekayu (Gelanggang Remaja)



Gambar 2.17 Alun-alun Kota Sekayu (Gelanggang Remaja)

Biasanya tempat ini tak pernah absen dari berbagai kegiatan atau bisa dikatakan sebagai center of activity warga Muba karena sebagian besar acara resmi, hiburan atau sekedar tempat bermain anak, wisata kuliner, bersama tempat ini yang paling digunakan adapun contoh kegiatannya seperti Muba Expo, Festival Band, Festival Budaya, atau sekedar tempat meet up saat sore hari sambil berselfie maupun groupie

j. Seni Budaya dan Kuliner

SENJANG

Sebagaimana daerah lain di Nusantara ini, Kabupaten Musi Banyuasin juga memiliki budaya yang khas yang membedakan dari daerah lainnya. Salah satu diantaranya budaya yang dimiliki masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin ini adalah sastra lisannya. Ada beberapa bentuk sastra lisan yang dimiliki oleh masyarakat Musi Banyuasin, yaitu Cerita Rakyat, Nyanyian Rakyat, Bahasa Berirama dan Puisi Rakyat. Puisi Rakyat juga bermacam-macam, ada yang berupa mantra dan ada pula yang berbentuk pantun. Ini semua menunjukkan kekayaan spiritual nenek moyang kita, dalam hal ini masyarakat Musi Banyuasin. Salah satu kesenian yang terkenal dikalangan masyarakat Musi Banyuasin tempo dulu yaitu Kesenian Senjang.



Gambar 2.18 Senjang dan Tari Setabek

Bila ditinjau dari bentuknya, senjang tidak lain dari bentuk puisi yang berbentuk pantun (Talibun). Oleh sebab itu, jumlah liriknya dalam satu bait selalu lebih dari empat baris. Satu keistimewaan dari kesenian senjang ini adalah penyajiannya yang kompleks sehingga menarik, dikatakan kompleks karena penyajiannya selalu dinyanyikan dan diiringi dengan musik. Akan tetapi, ketika pesenjang melantunkan senjangnya musik berhenti. Pesenjang biasanya menyanyi sambil menari. Ia dapat membawakan senjang itu sendirian tetapi tidak jarang pula pesenjang tampil berdua. Walaupun irama senjang ini pada umumnya monoton, tetapi juga mengajak audiens terlibat sekaligus terhibur.

Penampilan senjang tampaknya mengalami perkembangan. Pada zaman dahulu, musik pengiring senjang adalah musik tanjidor. Seiring dengan perkembangan permusikan dewasa ini, tanjidor sudah nyaris langkah digunakan, tetapi penggantinya adalah musik melayu atau organ tunggal. Pada zaman dahulu, penutur senjang biasanya menciptakan senjangnnya secara spontan, sehingga tema yang akan disampaikan disesuaikan dengan suasana yang dihadapinya. Akan tetapi, sekarang kepandaian senjang serupa itu sudah sangat langkah. Pesenjang biasanya

menyiapkan senjangnya jauh hari sebelumnya. Bahkan sering terjadi pesenjang menuturkan senjangnya dengan melihat teks yang telah dipersiapkan.

KULINER



Gambar 2.19. Kuliner

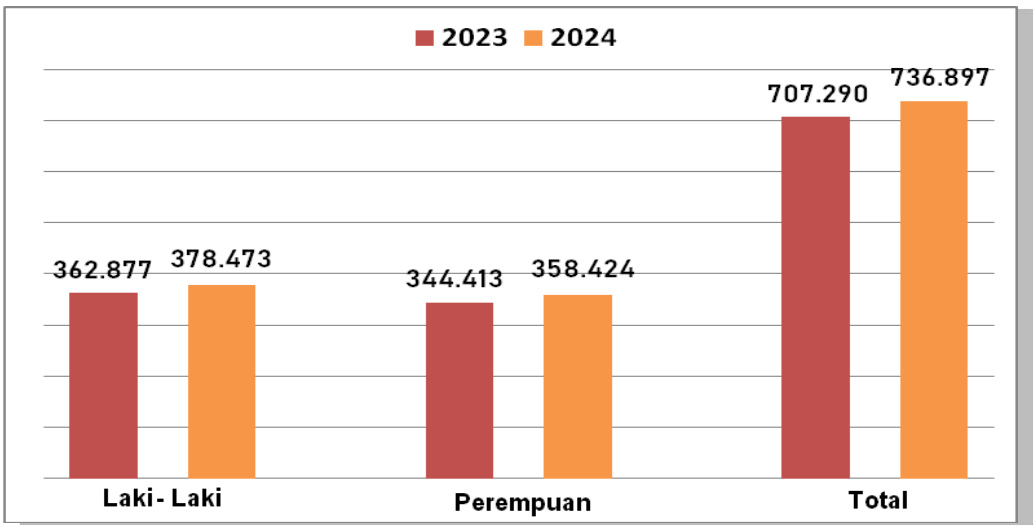
Sebagai ibukota Kabupaten Musi Banyuasin (Muba), Sekayu ternyata menyimpan beragam potensi kuliner yang luarbiasa. Beberapa makanan khas yang kerap dicicipi penduduk asli maupun para pendatang, terkenal memiliki cita rasa yang khas dan berbeda dengan masakan lainnya.

BAB III
KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Penyebaran Penduduk

1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 mengalami peningkatan 4,02% atau 29.607 jiwa, di mana pada tahun 2023 tercatat 707.290 jiwa dan pada tahun 2024 tercatat menjadi 736.897 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 378.473 jiwa dan jenis kelamin perempuan 354.424 sebagaimana terlihat pada gambar 3.1. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2024 ini mengalami peningkatan 15.596 jiwa atau 4,30 % untuk penduduk laki-laki dan penduduk perempuan mengalami peningkatan juga sebesar 14.011 jiwa atau 4,02%. Pertambahan penduduk laki-laki tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan penambahan jumlah penduduk perempuan.



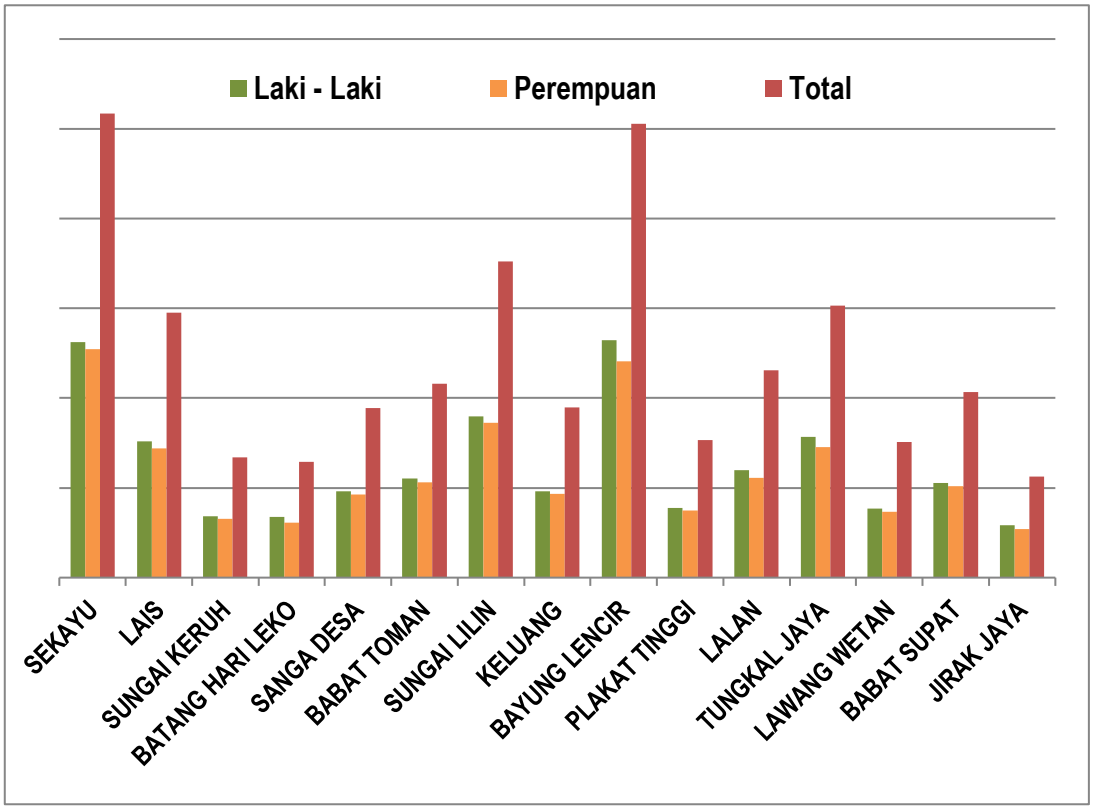
Gambar 3.1.
Jumlah Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 – 2024

Pada tahun 2024 Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah 14.265,96 km^2 didiami penduduk sebanyak 736.897 jiwa, terdiri dari 378.473 jiwa laki-laki dan 358.424 jiwa perempuan. Penduduk ini tersebar di 15 (Lima Belas) kecamatan yaitu Kecamatan Sekayu, Lais, Sungai Keruh, Batanghari Leko, Sanga Desa, Babat Toman, Sungai Lilin, Keluang, Bayung Lencir, Plakat Tinggi, Lalan, Tungkal Jaya, Lawang Wetan, Babat Supat dan Jirak Jaya. Dari tabel 3.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Sekayu yaitu 103.368 jiwa (14,03%), sedangkan Kecamatan Jirak Jaya memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 22.538 jiwa (3,06%). Banyaknya penduduk yang terkonsentrasi di Kecamatan Sekayu merupakan hal wajar, dikarenakan Kecamatan Sekayu merupakan lokasi Ibu Kota Administrasi Kabupaten Musi Banyuasin.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk dan Proporsi Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

No	Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1	Sekayu	52.516	13,88	50,852	14.19	103,368	14.03
2	Lais	30,330	8.01	28,758	8.02	59,088	8.02
3	Sungai Keruh	13,717	3.62	13,094	3.65	26,811	3.64
4	Batang Hari Leko	13,503	3.57	12,270	3.42	25,773	3.50
5	Sanga Desa	19,175	5.07	18,536	5.17	37,711	5.12
6	Babat Toman	22,075	5.83	21,185	5.91	43,260	5.87
7	Sungai Lilin	35,957	9.50	34,522	9.63	70,479	9.56
8	Keluang	19,261	5.09	18,605	5.19	37,866	5.14
9	Bayung Lencir	52,877	13.97	48,257	13.46	101,134	13.72
10	Plakat Tinggi	15,574	4.11	15,014	4.19	30,588	4.15
11	Lalan	23,941	6.33	22,288	6.22	46,229	6.27
12	Tungkal Jaya	31,405	8.30	29,139	8.13	60,544	8.22
13	Lawang Wetan	15,445	4.08	14,731	4.11	30,176	4.10
14	Babat Supat	21,030	5.56	20,302	5.66	41,332	5.61
15	Jirak Jaya	11,667	3.08	10,871	3.03	22,538	3.06
JUMLAH		**378,473**	**100.00**	**358,424**	**100.00**	**736,897**	**100.00**

Sumber : Data Konsolisi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2024 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar. 3.2.
Jumlah Penduduk dan Proporsi Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

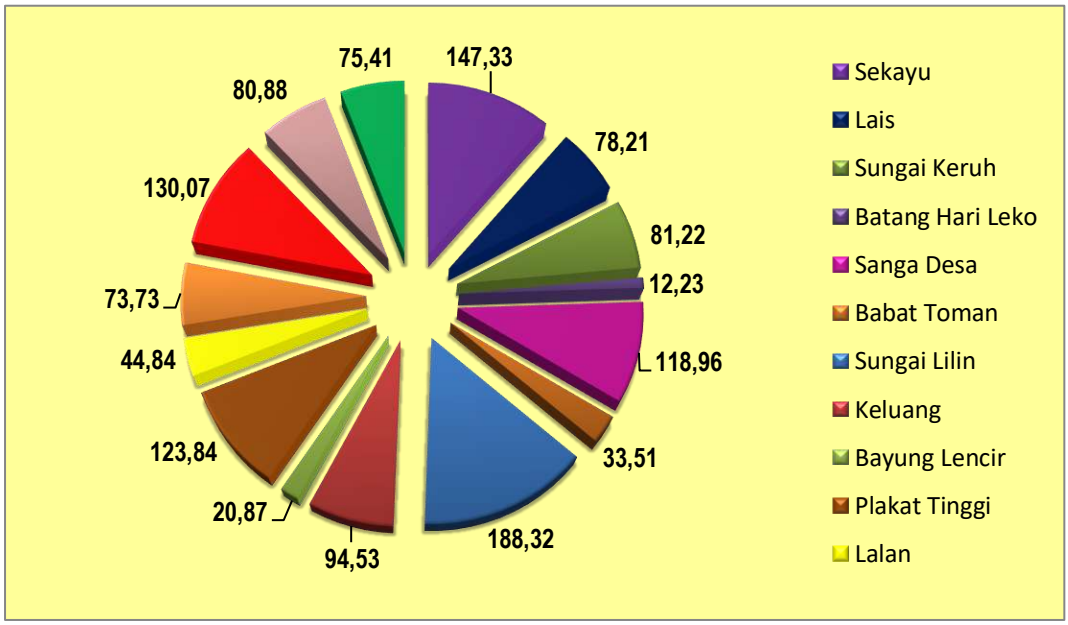
2. Kepadatan Penduduk

Kabupaten Musi Banyuasin tergolong kabupaten yang kurang padat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.2. Tabel ini memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Musi Banyuasin, dengan luas 14.265,96 km^2, hanya didiami oleh 736.897 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 51,58 jiwa/km^2 atau dengan kata lain rata-rata setiap km^2 Kabupaten Musi Banyuasin hanya didiami sebanyak 50 – 51 jiwa.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km^2)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ Km^2)
1	Sekayu	103,368	701.60	147.33
2	Lais	59,088	755.53	78.21
3	Sungai Keruh	26,811	330.12	81.22
4	Batang Hari Leko	25,773	2107.79	12.23
5	Sanga Desa	37,711	317.00	118.96
6	Babat Toman	43,260	1291.00	33.51
7	Sungai Lilin	70,479	374.26	188.32
8	Keluang	37,866	400.57	94.53
9	Bayung Lencir	101,134	4847.00	20.87
10	Plakat Tinggi	30,588	247.00	123.84
11	Lalan	46,229	1031.00	44.84
12	Tungkal Jaya	60,544	821.19	73.73
13	Lawang Wetan	30,176	232.00	130.07
14	Babat Supat	41,332	511.02	80.88
15	Jirak Jaya	22,538	298.88	75.41
JUMLAH		**736,897**	**14265.96**	**51.65**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2024 Semester 2 dan Muba Dalam
Angka 2024 (Data Diolah)



Gambar. 3.3
Kepadatan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

Jika dilihat penyebaran di setiap kecamatan pada Gambar 3.3., terlihat bahwa Kabupaten Musi Banyuasin merupakan kabupaten dengan kepadatan penduduk yang tidak merata. Kecamatan Sungai Lilin merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 188,32 jiwa/km^2, diikuti oleh Kecamatan Sekayu sebesar 147,33 jiwa/km^2, Kecamatan Lawang Wetan sebesar 130,07 jiwa/km^2, dan Kecamatan Plakat Tinggi sebesar 123,84 jiwa/km^2, sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Batang Hari Leko yaitu sebesar 12,23 jiwa/km^2.

Kepadatan penduduk yang rendah dibandingkan luas wilayah Kabupaten Musi Banyuasin memungkinkan banyaknya penduduk yang transmigrasi ke Musi Banyuasin.

3. Pertumbuhan Penduduk

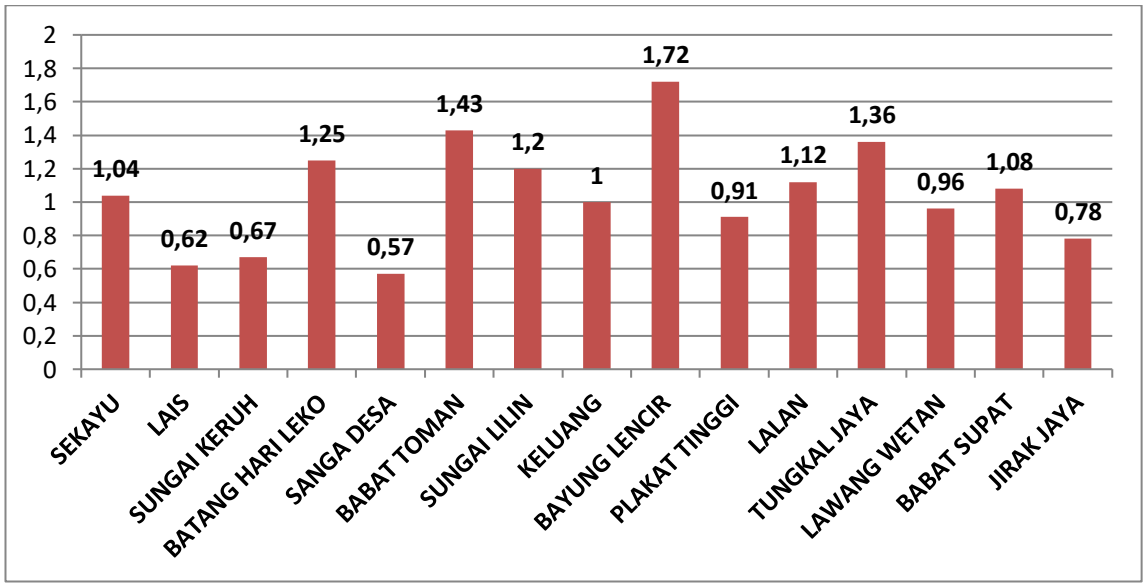
Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Secara umum pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor alami yaitu kelahiran (natalitas) dan kematian (mortalitas), serta faktor non alami yaitu migrasi (mobilitas).

Angka pertambahan penduduk Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada tabel 3.3 Data penduduk tahun 2022 (Tahun n-2) yang digunakan adalah data Bulan Desember 2022, Data penduduk tahun 2023 (Tahun n-1) yang digunakan adalah data Bulan Desember 2023 demikian juga data penduduk tahun 2024 (Tahun n) menggunakan data Bulan Desember 2024. Pertumbuhan penduduk yang dihitung merupakan pertambahan penduduk dalam kurun waktu 1 tahun.

Tabel 3.3
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin
Tahun 2024

NO	Kecamatan	Penduduk Tahun n-2		Penduduk Tahun n-1		Penduduk Tahun n		Angka Pertumbuhan Penduduk (%)
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	
1	Sekayu	97.962	14,22	99,589	14,08	103,368	14.03	1,04
2	Lais	57.277	8,31	57,458	8,12	59,088	8.02	0,62
3	Sungai Keruh	25.986	3,77	26,220	3,71	26,811	3.64	0,67
4	Batang Hari Leko	23.753	3,45	24,676	3,49	25,773	3.50	1,25
5	Sanga Desa	36.245	5,26	36,893	5,22	37,711	5.12	0,57
6	Babat Toman	40.028	5,81	41,253	5,83	43,260	5.87	1,43
7	Sungai Lilin	66.198	9,61	67,669	9,57	70,479	9.56	1,2
8	Keluang	35.543	5,16	36,471	5,16	37,866	5.14	1
9	Bayung Lencir	88.99	12,92	94,767	13,40	101,134	13.72	1,72
10	Plakat Tinggi	29.146	4,23	29,502	4,17	30,588	4.15	0,91
11	Lalan	43.711	6,34	44,524	6,30	46,229	6.27	1,12
12	Tungkal Jaya	55.826	8,10	57,725	8,16	60,544	8.22	1,36
13	Lawang Wetan	28.651	4,16	29,065	4,11	30,176	4.10	0,96
14	Babat Supat	38.613	5,60	39,700	5,61	41,332	5.61	1,08
15	Jirak Jaya	21.04	3,05	21,778	3,08	22,538	3.06	0,78
Jumlah		**688.969**	**100**	**707,290**	**100**	**736,897**	**100.00**	**1,12**

Sumber : DKB Semeter II Tahun 2022, DKB Semester II Tahun 2024, dan DKB Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)



Gambar 3.4
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

Jika dilihat menurut kecamatan seperti pada Gambar 3.4, pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Bayung Lencir yaitu 1,72%, diikuti Kecamatan Babat Toman 1,43%, dan Kecamatan Batang Hari Leko 1,25%. Sedangkan Kecamatan Lais mempunyai angka pertumbuhan yang paling rendah yaitu 0,62%. Kecamatan–kecamatan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi diduga diakibatkan adanya migrasi, dimana pada daerah–daerah tersebut terdapat perusahaan–perusahaan perkebunan maupun pertambangan, perusahaan–perusahaan inilah yang menjadi magnet bagi pendatang. Terlihat adanya penurunan laju pertumbuhan penduduk dibanding tahun sebelumnya dimana pada tahun 2023 laju pertumbuhan penduduk 2,62% sedangkan tahun 2024 adalah 1,12%, sehingga mengalami penurunan 1,50%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya angka kematian dan penduduk yang mutasi keluar.

B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Dalam kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Amir lahir pada bulan Maret tahun 1999 dan Sensus tahun 2000 dilaksanakan pada bulan Juni. Jadi pada saat Sensus 2000 dilaksanakan Amir berusia 1 tahun 3 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Amir dicatat berumur 1 tahun saja.

1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika

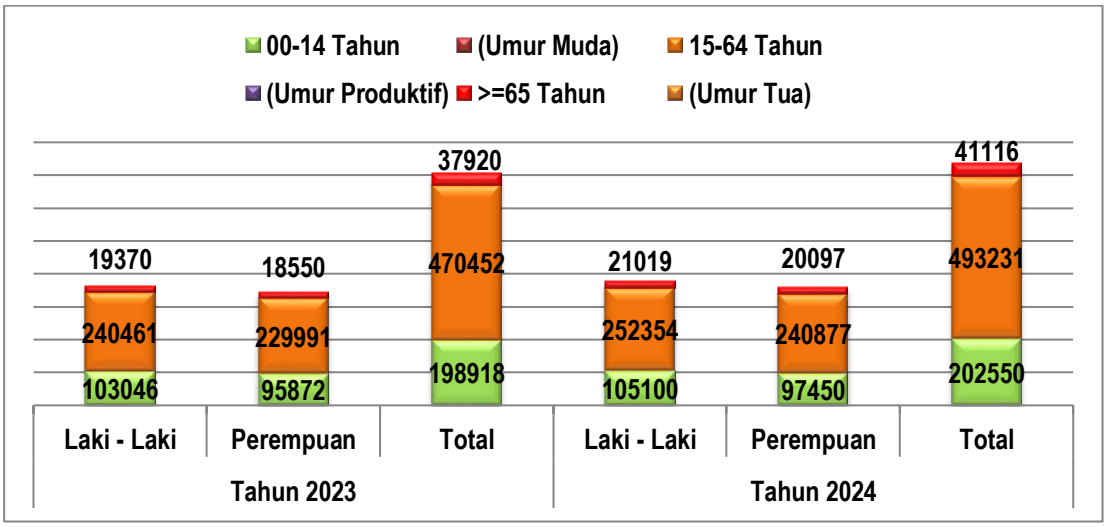
memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Penduduk menurut kelompok umur dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas).

Tabel 3.4.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 – 2024

No	Kelompok Umur	Tahun 2023			Tahun 2024		
		Laki - Laki	Perempuan	Total	Laki - Laki	Perempuan	Total
1	00-14 Tahun (Umur Muda)	103.046	95.872	198.918	105.100	97.450	202.550
2	15-64 Tahun (Umur Produktif)	240.461	229.991	470.452	252.354	240.877	493.231
3	>=65 Tahun (Umur Tua)	19.370	18.550	37.920	21.019	20.097	41.116
Jumlah		**362.877**	**344.413**	**707.290**	**378.473**	**358.424**	**736.897**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester 2 Tahun 2023 dan 2024 (Data Diolah)



Gambar. 3.5.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 - 2024

Dari Tabel. 3.4 dan Gambar 3.5 terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Musi Banyuasin merupakan penduduk usia kerja (produktif) yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun dengan jumlah 493.231 jiwa (66,93%) . Jumlah ini bertambah sebanyak 22.779 jiwa (4,61%), jika dibandingkan dengan tahun 2023 yakni 470.452 (68,47%). Komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar yang berada pada penduduk berumur 35-39 tahun yakni 62.363 jiwa (8,46%). Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 35-39 tahun, gambaran yang sama untuk penduduk perempuan.

Tabel. 3.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2024, sebanyak 7,98% penduduk Kabupaten Musi Banyuasin merupakan balita (58.824 jiwa). Hal ini tentunya menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi gizi dan kesehatan. Jika diperhatikan, komposisi penduduk usia anak-anak dan remaja yang berumur 5-19 tahun sebesar 27,26% (200.888 jiwa), untuk itu Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin perlu juga memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak usia sekolah.

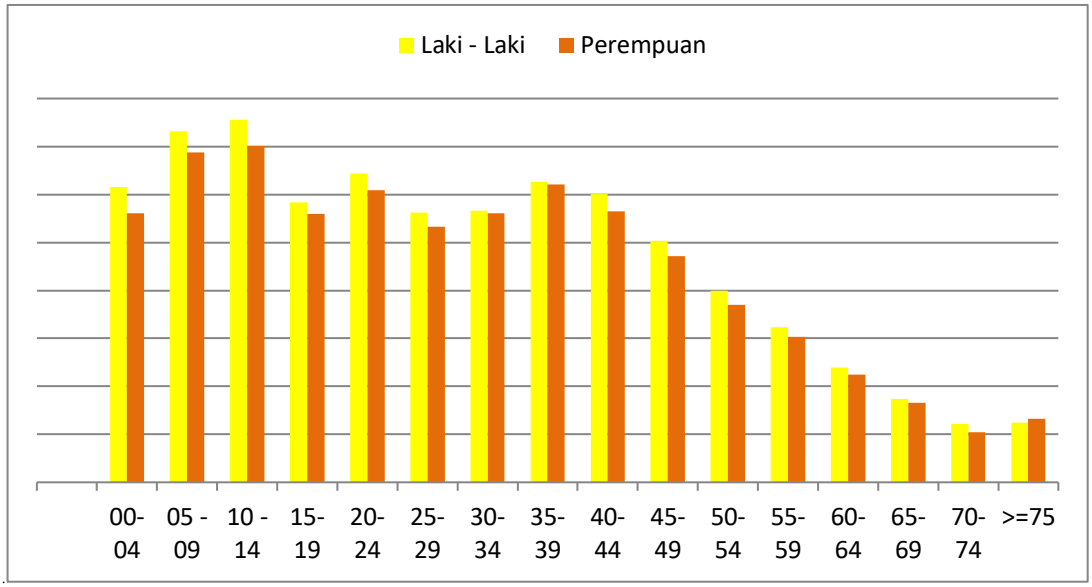
Melihat besarnya penduduk usia muda (0-14 tahun) yakni 202.550 (27,49%) atau lebih seperempat dari jumlah penduduk Kabupaten Musi Banyuasin, hal ini harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten karena 5 (lima) tahun mendatang kelompok ini akan memasuki jenjang pendidikan dan menjadi *entry* tenaga kerja baru, yang memerlukan *skill* dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Tabel 3.5 juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif laki-laki (252.354 jiwa) sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan (240.877 jiwa), hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda dan penduduk kelompok usia tua.

Tabel 3.5.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

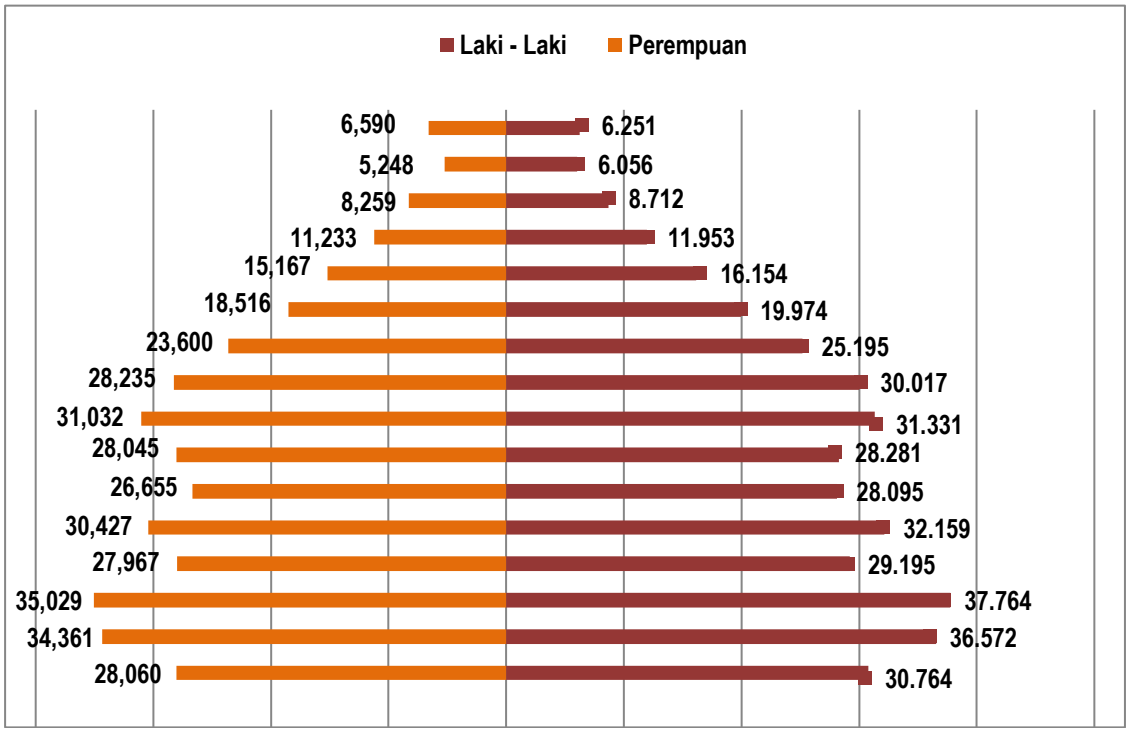
No	Kelompok Umur	Laki – Laki		Perempuan		L + P	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	00-04	30.764	8,13	28.060	7,83	58.824	7,98
2	05-09	36.572	9,66	34.361	9,59	70.933	9,63
3	10-14	37.764	9,98	35.029	9,77	72.793	9,88
4	15-19	29.195	7,71	27.967	7,80	57.162	7,76
5	20-24	32.159	8,50	30.427	8,49	62.586	8,49
6	25-29	28.095	7,42	26.655	7,44	54.750	7,43
7	30-34	28.281	7,47	28.045	7,82	56.326	7,64
8	35-39	31.331	8,28	31.032	8,66	62.363	8,46
9	40-44	30.017	7,93	28.235	7,88	58.252	7,91
10	45-49	25.195	6,66	23.600	6,58	48.795	6,62
11	50-54	19.974	5,28	18.516	5,17	38.490	5,22
12	55-59	16.154	4,27	15.167	4,23	31.321	4,25
13	60-64	11.953	3,16	11.233	3,13	23.186	3,15
14	65-69	8.712	2,30	8.259	2,30	16.971	2,30
15	70-74	6.056	1,60	5.248	1,46	11.304	1,53
16	>=75	6.251	6,59	6.590	1,84	12.841	1,74
Jumlah		**378.473**	**100**	**358.424**	**100**	**736.897**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2024 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar. 3.6.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.



Gambar 3.7.
Piramida Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

Piramida penduduk Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk

5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini. Namun pada piramida penduduk terlihat bahwa kelompok usia 10-14 tahun dan usia 15-19 tahun lebih kecil dibandingkan kelompok umur 5-9 tahun. Hal ini menunjukkan angka kelahiran meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Demikian pula pada kelompok umur 35-39 tahun menunjukkan jumlah penduduk yang paling besar. Penduduk lansia (60 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang kecil. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Jika *sex ratio* di atas 100 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, sedangkan bila *sex ratio*nya kurang dari 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Data dan informasi rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan laki-laki dan perempuan secara adil. Sebagai contoh karena adat dan kebiasaan jaman dulu lebih mengutamakan pendidikan laki-laki dibandingkan perempuan, maka pendidikan berwawasan gender perlu memperhatikan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para

politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Komposisi jumlah penduduk yang berimbang dan partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Namun sebaliknya, kurang berperannya salah satu pihak, akan memperlambat proses pembangunan, bahkan dapat menjadi beban pembangunan. Umumnya penentu kebijakan menganggap bahwa seluruh kebijakan dan program pembangunan telah dibuat netral gender, sehingga tidak perlu lagi menggunakan perspektif gender.

Kenyataannya, perempuan tidak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan yang sama dengan laki-laki. Akibatnya terjadi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Kesenjangan gender tersebut sebenarnya dapat dikurangi bahkan dihilangkan bila dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan program pembangunan menggunakan perspektif gender. Dengan jumlah penduduk yang hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan, maka sangat dibutuhkan peran aktif kedua belah pihak di berbagai bidang pembangunan, sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan sama oleh laki-laki dan perempuan yang pada akhirnya akan mewujudkan tujuan pembangunan yang adil dan setara.

Perbandingan jenis kelamin (*sex ratio*) Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023 - 2024 dapat ditunjukkan pada Tabel 3.6. berikut:

Tabel 3.6
Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023-2024

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Sex Ratio (%)
	Laki - Laki	Perempuan	
2023	362.877	344.413	105,36
2024	378.473	358.424	105,59

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semeter II Tahun 2023 dan 2024 (Data Diolah)

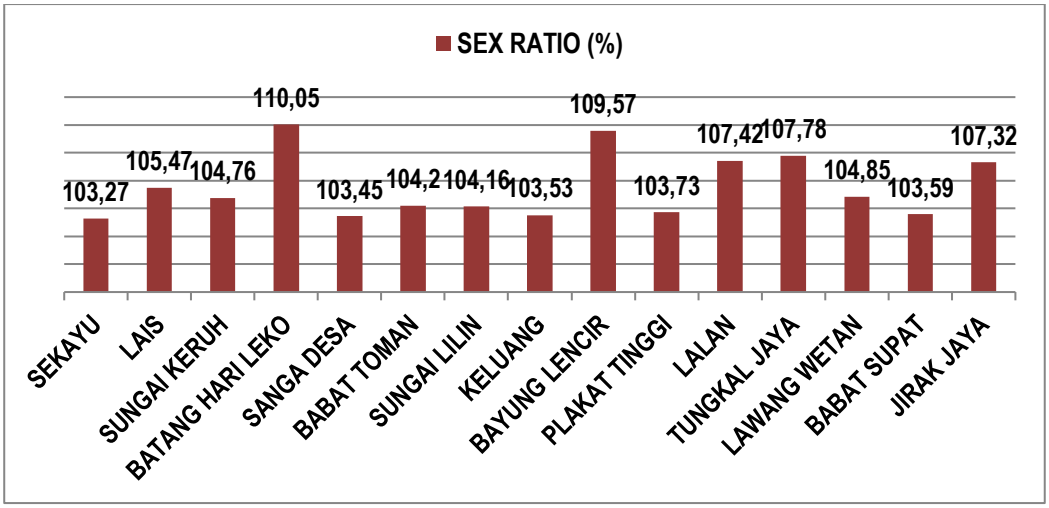
Dari tabel 3.6 terlihat bahwa Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) di Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2024 adalah 105,59 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 orang penduduk laki-laki, gambaran rasio jenis kelamin Kabupaten Musi Banyuasin sama dengan gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan rasio jenis kelamin tahun 2023, terjadi sedikit kenaikan di mana rasio di tahun tersebut adalah sebesar 105,36.

Perbandingan jenis kelamin (*sex ratio*) Kabupaten Musi Banyuasin menurut kecamatan dapat ditunjukkan pada Tabel 3.7. berikut:

Tabel 3.7.
Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin
Menurut Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Laki – laki		Perempuan		Sex Ratio (%)
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
1	Sekayu	52.516	7,13	50.852	6,90	103,27
2	Lais	30.330	4,12	28.758	3,90	105,47
3	Sungai Keruh	13.717	1,86	13.094	1,78	104,76
4	Batang Hari Leko	13.503	1,83	12.270	1,67	110,05
5	Sanga Desa	19.175	2,60	18.536	2,52	103,45
6	Babat Toman	22.075	3,00	21.185	2,87	104,20
7	Sungai Lilin	35.957	4,88	34.522	4,68	104,16
8	Keluang	19.261	2,61	18.605	2,52	103,53
9	Bayung Lencir	52.877	7,18	48.257	6,55	109,57
10	Plakat Tinggi	15.574	2,11	15.014	2,04	103,73
11	Lalan	23.941	3,25	22.288	3,02	107,42
12	Tungkal Jaya	31.405	4,26	29.139	3,95	107,78
13	Lawang Wetan	15.445	2,10	14.731	2,00	104,85
14	Babat Supat	21.030	2,85	20.302	2,76	103,59
15	Jirak Jaya	11.667	1,58	10.871	1,48	107,32
	Jumlah	**378.473**	**100**	**358.424**	**100**	**105,59**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Kab. Musi Banyuasin Semester 2 Tahun 2024 (Data Diolah)



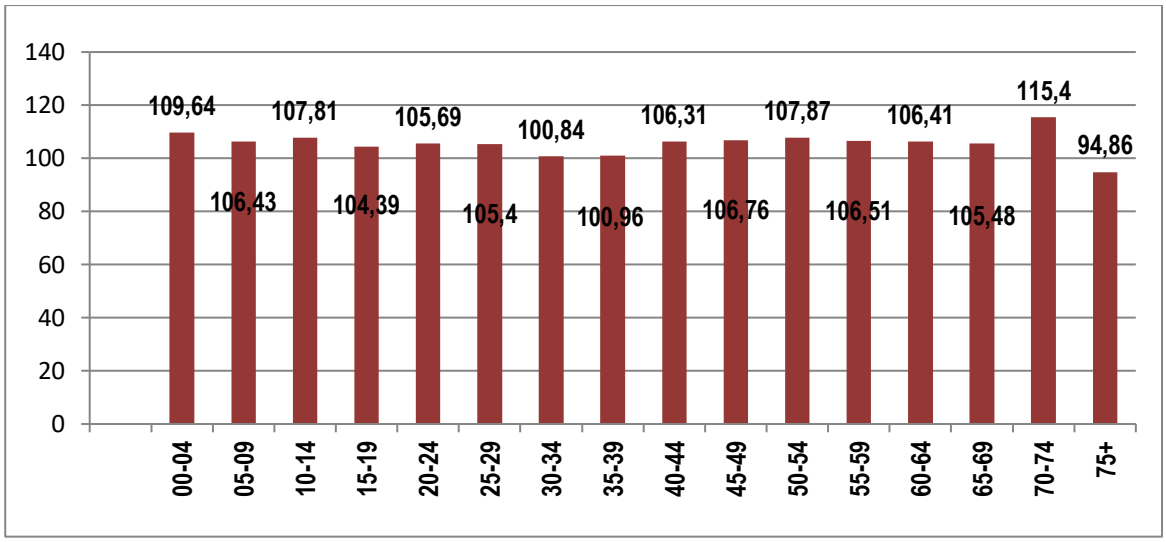
Gambar 3.8.
Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin
Menurut Kecamatan Tahun 2024

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Tabel 3.7 dan Gambar 3.7 terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) disetiap kecamatan di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di setiap kecamatan lebih banyak daripada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Batang Hari Leko memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 110,05% diikuti Kecamatan Bayung Lencir sebesar 109,57%, sedangkan rasio jenis kelamin terkecil terdapat di Kecamatan Sekayu sebesar 103,27%.

Tabel 3.8.
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kelompok Umur	Laki - Laki		Perempuan		Sex Ratio (%)
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
1	00-04	30.764	8,13	28.060	7,83	109,64
2	05-09	36.572	9,66	34.361	9,59	106,43
3	10-14	37.764	9,98	35.029	9,77	107,81
4	15-19	29.195	7,71	27.967	7,80	104,39
5	20-24	32.159	8,50	30.427	8,49	105,69
6	25-29	28.095	7,42	26.655	7,44	105,40
7	30-34	28.281	7,47	28.045	7,82	100,84
8	35-39	31.331	8,28	31.032	8,66	100,96
9	40-44	30.017	7,93	28.235	7,88	106,31
10	45-49	25.195	6,66	23.600	6,58	106,76
11	50-54	19.974	5,28	18.516	5,17	107,87
12	55-59	16.154	4,27	15.167	4,23	106,51
13	60-64	11.953	3,16	11.233	3,13	106,41
14	65-69	8.712	2,30	8.259	2,30	105,48
15	70-74	6.056	1,60	5.248	1,46	115,40
16	>=75	6.251	6,59	6.590	1,84	94,86
Jumlah		**378.473**	**100**	**358.424**	**100**	**105,59**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)



Gambar 3.9.
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

Dari Tabel 3.8 dan Gambar 3.8 terlihat bahwa pada kelompok umur 0-4 tahun memiliki *sex ratio* 109,64 yang artinya terdapat hampir 109 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 65 tahun juga menunjukkan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, namun *sex rasio* menurun mulai usia di atas 75 tahun. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

3. Umur Median

Penduduk suatu wilayah dikategorikan penduduk muda bila median umur < 20, penduduk menengah jika median umur 20-30 dan penduduk tua jika median umur > 30 tahun.

Tabel 3.9
Umur Median Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Laki - laki		Perempuan		L + P		Median Umur
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	
1	Sekayu	52.516	7,13	50.852	6,90	103.368	14,03	23
2	Lais	30.330	4,12	28.758	3,90	59.088	8,02	24
3	Sungai Keruh	13.717	1,86	13.094	1,78	26.811	3,64	23
4	Batang Hari Leko	13.503	1,83	12.270	1,67	25.773	3,50	23
5	Sanga Desa	19.175	2,60	18.536	2,52	37.711	5,12	23
6	Babat Toman	22.075	3,00	21.185	2,87	43.260	5,87	22
7	Sungai Lilin	35.957	4,88	34.522	4,68	70.479	9,56	24
8	Keluang	19.261	2,61	18.605	2,52	37.866	5,14	25
9	Bayung Lencir	52.877	7,18	48.257	6,55	101.134	13,72	24
10	Plakat Tinggi	15.574	2,11	15.014	2,04	30.588	4,15	24
11	Lalan	23.941	3,25	22.288	3,02	46.229	6,27	25
12	Tungkal Jaya	31.405	4,26	29.139	3,95	60.544	8,22	24
13	Lawang Wetan	15.445	2,10	14.731	2,00	30.176	4,10	23
14	Babat Supat	21.030	2,85	20.302	2,76	41.332	5,61	24
15	Jirak Jaya	11.667	1,58	10.871	1,48	22.538	3,06	22
Jumlah		**378.473**	**100**	**358.424**	**100**	**736.897**	**100**	**24**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 Semester 2 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3.9 median penduduk Kabupaten Musi Banyuasin adalah 24 tahun. Sehingga dapat disimpulkan jika dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Musi Banyuasin termasuk dalam kategori penduduk menengah. Bila dilihat per kecamatan, umur rata-rata penduduk per kecamatan berkisar 22 tahun sampai dengan 25 tahun, 2 kecamatan usia rata-rata 22 tahun, 5 kecamatan usia rata-rata 23 tahun, 6 kecamatan usia rata-rata 24 tahun, 2 kecamatan usia rata-rata 25 tahun.

4. Rasio Ketergantungan (*Dependency Rasio*)

Rasio ketergantungan *(dependency ratio)* merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif adalah 0-14 tahun dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi

adalah 65 tahun ke atas. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi, dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 3.10.
Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

NO	Kelompok Umur	Laki - Laki	Perempuan	Total	%
1	00-14 Tahun (Umur Muda)	105.100	97.450	202.550	27,49
2	15-64 Tahun (Umur Produktif)	252.354	240.877	493.231	66,93
3	>=65 Tahun (Umur Tua)	21.019	20.097	41.116	5.58
	Jumlah	**378.473**	**358.424**	**736.897**	**100,00**

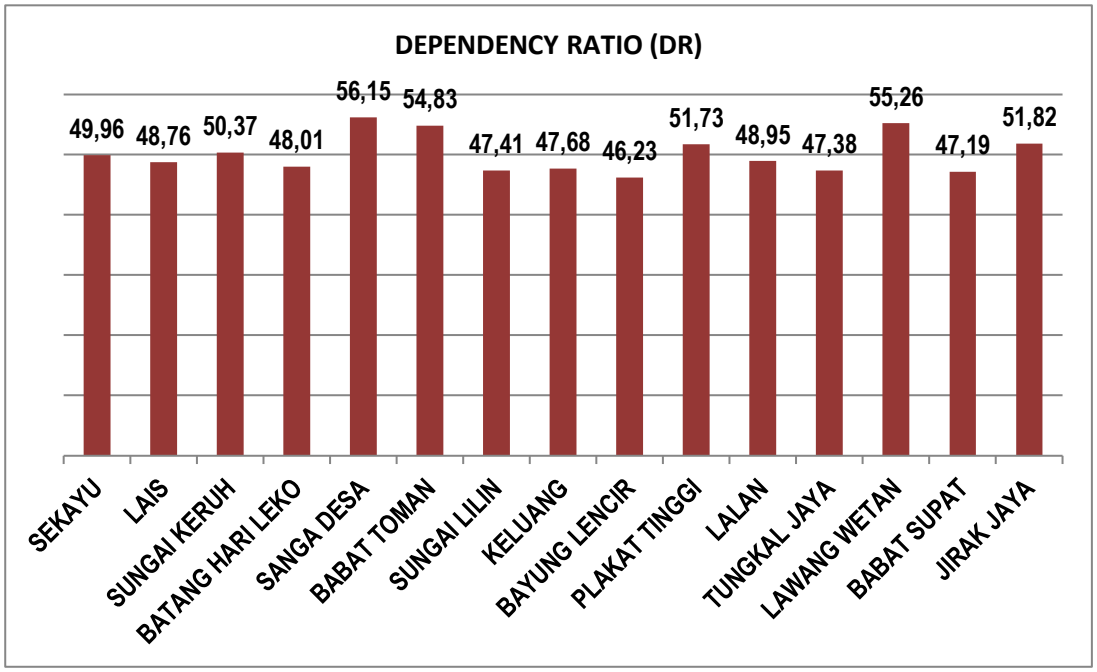
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

Dari Tabel. 3.10 nampak bahwa 66,93% penduduk Kabupaten Musi Banyuasin merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 27,49% dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 5,58%. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar daripada penduduk usia produktif perempuan. Hal ini menunjukkan adanya migrasi laki-laki ke dalam Kabupaten Musi Banyuasin. Jumlah usia tua yang berkurang dari tahun lalu menunjukkan berkurangnya harapan hidup di usia tua. Meskipun cukup rendah penurunannya menunjukkan kabupaten ini memiliki usia harapan hidup tidak terlalu rendah. Sedangkan pada kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki, hal ini menunjukkan kematian bayi di kabupaten ini cukup rendah, karena secara teori anak laki–laki lebih rentan meninggal di usia dini.

Tabel 3.11.
Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No.	Kecamatan	Usia Muda	Usia Produktif	Usia Tua	Dependency Ratio
1	Sekayu	28.792	68.929	5.647	49,96
2	Lais	15.642	39.721	3.725	48,76
3	Sungai Keruh	7.413	17.830	1.568	50,37
4	Batang Hari Leko	7.239	17.413	1.121	48,01
5	Sanga Desa	10.882	24.151	2.678	56,15
6	Babat Toman	13.041	27.940	2.279	54,83
7	Sungai Lilin	18.771	47.810	3.898	47,41
8	Keluang	9.820	25.640	2.406	47.68
9	Bayung Lencir	27.934	69.160	4.040	46,23
10	Plakat Tinggi	8.414	20.160	2.014	51,73
11	Lalan	12.081	31.036	3.112	48,95
12	Tungkal Jaya	16.247	41.080	3.217	47,38
13	Lawang Wetan	8.659	19.436	2.045	55,26
14	Babat Supat	11.016	28.080	2.236	47,19
15	Jirak Jaya	6.563	14.845	1.130	51,82
Jumlah		**202.550**	**493.231**	**41.116**	**49,40**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 Semester 2 (Data diolah)



Gambar. 3.10.
Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif, dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2024 sebesar 49,40 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai tanggungan sekitar 49 – 50 penduduk usia non produktif. Secara umum rasio ketergantungan Kabupaten Musi Banyuasin sudah sangat jauh dibawah rasio ketergantungan nasional. Kondisi ini sebenarnya menguntungkan bagi kabupaten ini terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan. Namun demikian, juga menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

Apabila dilihat per kecamatan seperti pada Tabel. 3.11 dan Gambar. 3.9. maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Sanga Desa sebesar 56,15 yang diikuti Kecamatan Lawang Wetan sebesar 55,26 dan rasio ketergantungan terendah di Kecamatan Bayung Lencir sebesar 46,23.

C. Jumlah Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hardskill* maupun *softskill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

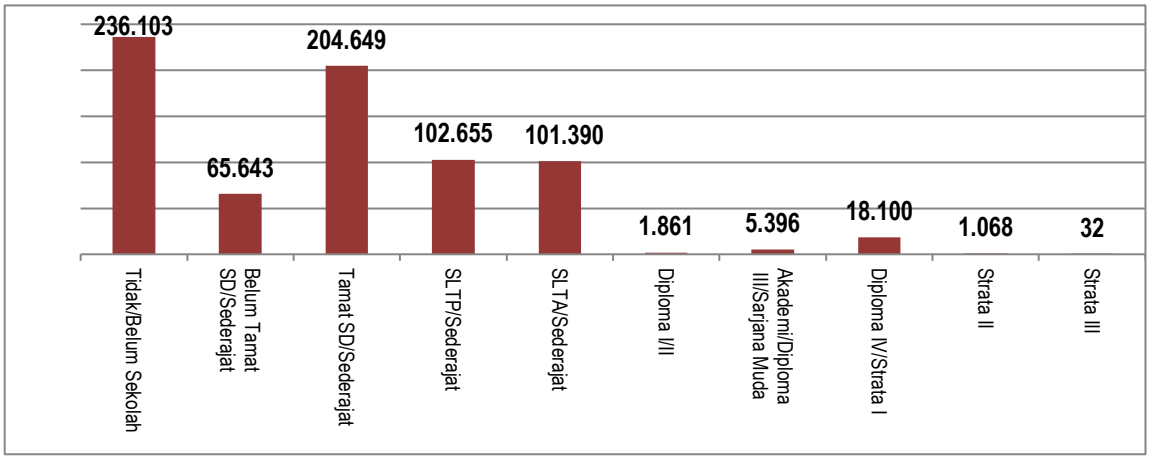
Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Gambaran tentang kualitas penduduk Kabupaten Musi Banyuasin menurut pendidikan adalah sebagaimana tabel 3.12 berikut:

Tabel 3.12
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No.	Kelompok Pendidikan	Laki – Laki		Perempuan		L + P	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	Tidak/Belum Sekolah	122.722	32,43	113.381	31,63	236.103	32,04
2	Belum Tamat SD/Sederajat	34.119	9,01	31.524	8,80	65.643	8,91
3	Tamat SD/Sederajat	100.814	26,64	103.835	28,97	204.649	27,77
4	SLTP/Sederajat	53.665	14,18	48.990	13,67	102.655	13,93
5	SLTA/Sederajat	56.290	14,87	45.100	12,58	101.390	13,76
6	Diploma I/II	713	0,19	1148	0,32	1.861	0,25
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.684	0,44	3.712	1,04	5.396	0,73
8	Diploma IV/Strata I	7.860	2,08	10.240	2,86	18.100	2,46
9	Strata II	594	0,16	474	0,13	1.068	0,14
10	Strata III	12	0,003	20	0,01	32	0,004
	Jumlah	**378.473**	**100**	**358.424**	**100**	**736.897**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2024 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar 3.11.
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

Tabel 3.12 dan Gambar 3.11. menunjukkan bahwa di Kabupaten Musi Banyuasin tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk masih rendah. Hampir sepertiga (27,77%) penduduk Kabupaten Musi Banyuasin hanya tamat Tamat SD/Sederajat sedangkan yang belum tamat SD/Sederajat atau tidak/belum sekolah 32,04 %. Hal ini sangat memprihatinkan dikarenakan masih banyaknya masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin yang belum mengenyam pendidikan sehingga langkah pemerintah daerah Kabupaten Musi Banyuasin untuk memberikan pendidikan gratis sudah tepat dan perlu dipertahankan. Penduduk yang sudah Strata I baru sekitar 2,46%. Adanya kenaikkan dari tahun 2023 dimana pada tahun sebelumnya 2,39% penduduk yang sudah Strata I

sedangkan pada tahun 2024 2,46%. Ini harus menjadi perhatian khusus bagaimana masyarakat harus meningkatkan pendidikan mengingat ketatnya persaingan dunia kerja.

Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin perlu lebih memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung dan persaingan bebas masuk ke Indonesia. Peningkatan pendidikan nasional, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

2. **Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama**

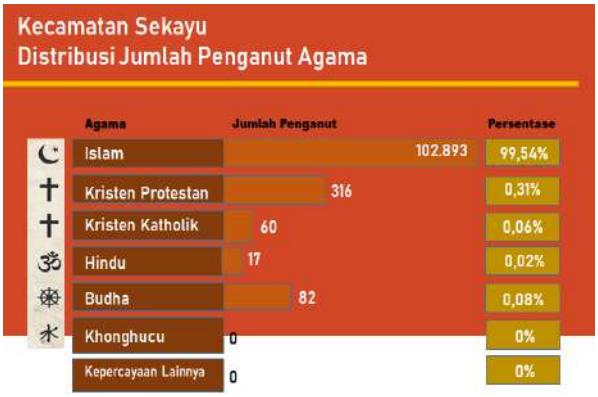
Agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila : “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sejumlah agama di Indonesia berpengaruh secara kolektif terhadap politik, ekonomi dan budaya. Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu".

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Berdasarkan Gambar 3.11 penduduk Kabupaten Musi Banyuasin pada umumnya memeluk agama Islam (97,98%), disusul kemudian pemeluk agama Kristen (1,30%). Sedangkan agama lain serta aliran kepercayaan masih sangat sedikit. Agama Islam paling besar bermukim di Kecamatan Sekayu, Agama Kristen paling banyak bermukim di Kecamatan Bayung Lencir, Agama Khatolik paling banyak bermukim di Kecamatan Bayung Lencir, Agama Hindu paling banyak bermukim di Kecamatan Lalan, Agama Budha paling banyak bermukim di Kecamatan Sekayu, sedangkan tidak terdapat penduduk dengan Agama Konguhucu di Kabupaten Musi Banyuasin dan aliran Kepercayaan Paling Banyak berada di Kecamatan Batanghari Leko. Namun demikian Agama Islam mendominasi di setiap kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin.



Sumber : Data DKB Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)



Sumber : Data DKB Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)



Sumber : Data DKB Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

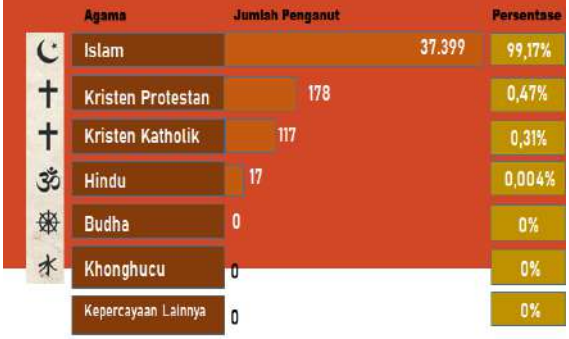


Sumber : Data DKB Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)



Sumber : Data DKB Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

Kecamatan Sanga Desa
Distribusi Jumlah Penganut Agama



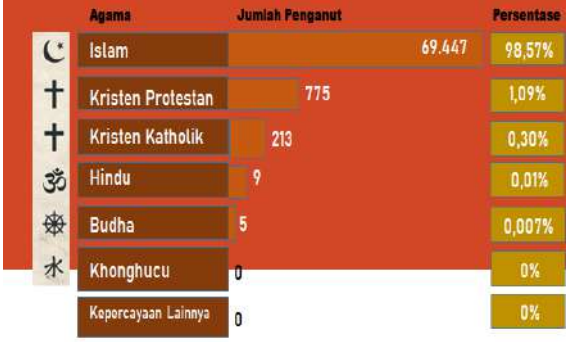
Sumber : Data DKB Semester II Tahun 2024 (Data Diolal

Kecamatan Babat Toman
Distribusi Jumlah Penganut Agama



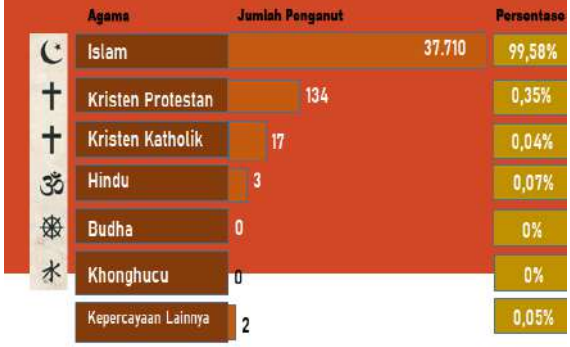
Sumber : Data DKB Semester II Tahun 2024 (Data Diola

Kecamatan Sungai Lilin
Distribusi Jumlah Penganut Agama



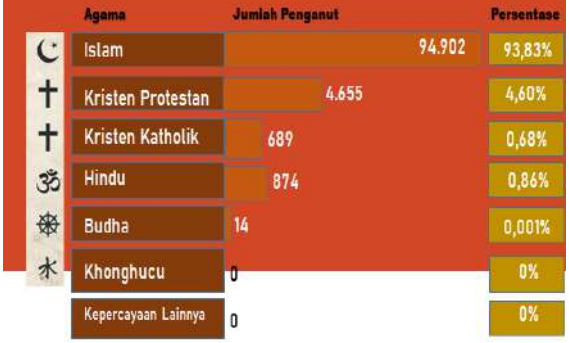
Sumber : Data DKB Semester II Tahun 2024 (Data Diolal

Kecamatan Keluang
Distribusi Jumlah Penganut Agama



Sumber : Data DKB Semester II Tahun 2024 (Data Diola

Kecamatan Bayung Lencir
Distribusi Jumlah Penganut Agama

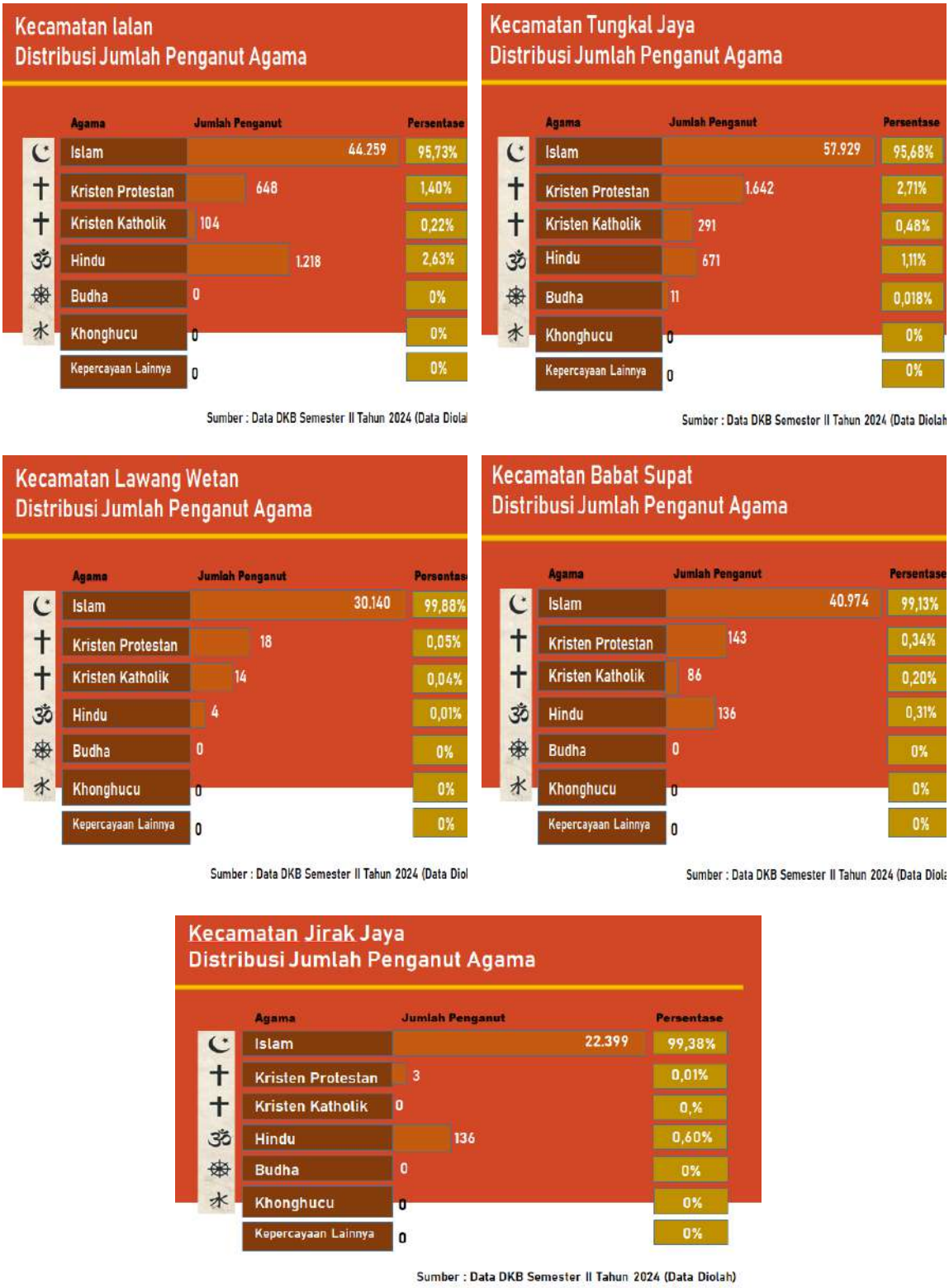


Sumber : Data DKB Semester II Tahun 2024 (Data Diolal

Kecamatan Plakat Tinggi
Distribusi Jumlah Penganut Agama



Sumber : Data DKB Semester II Tahun 2024 (Data Diola



Gambar. 3.12.
Jumlah Penduduk Menurut Agama
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

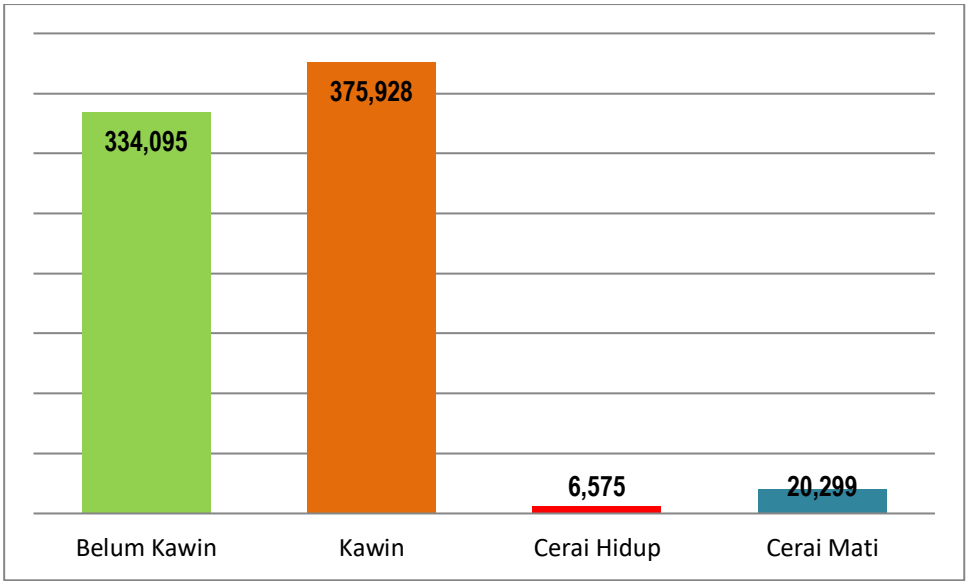
Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah *(de jure)* maupun tanpa pengesahan perkawinan *(de facto).* Secara tidak langsung status perkawinan akan mempengaruhi tingkat kelahiran. Umumnya, suatu daerah dengan proporsi kawin yang tinggi cenderung menaikkan angka kelahiran.

Tabel 3.13, menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin pada penduduk Kabupaten Musi Banyuasin. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Musi Banyuasin didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 52,09 persen, diikuti dengan status belum kawin 44,39 persen, cerai mati 2,68 persen, dan cerai hidup 0,84 persen.

Table 3.13.
Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Belum Kawin			Kawin			Cerai Hidup			Cerai Mati			Jumlah Penduduk		
		Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total
1	Sekayu	27280	22628	49908	24186	24223	48409	511	1009	1520	539	2992	3531	52516	50852	103368
2	Lais	15317	11872	27189	14584	14642	29226	148	397	545	281	1847	2128	30330	28758	59088
3	Sungai Keruh	6774	5493	12267	6748	6749	13497	65	194	259	130	658	788	13717	13094	26811
4	Batang Hari Leko	6602	5156	11758	6758	6581	13339	69	119	188	74	414	488	13503	12270	25773
5	Sanga Desa	9650	7974	17624	9370	9597	18967	63	148	211	92	817	909	19175	18536	37711
6	Babat Toman	11142	9228	20370	10625	10740	21365	121	256	377	187	961	1148	22075	21185	43260
7	Sungai Lilin	16980	14085	31065	18392	18486	36878	263	383	646	322	1568	1890	35957	34522	70479
8	Keluang	8807	7299	16106	9958	9852	19810	220	320	540	276	1134	1410	19261	18605	37866
9	Bayung Lencir	25502	19929	45431	26721	26210	52931	251	417	668	403	1701	2104	52877	48257	101134
10	Plakat Tinggi	7236	6087	13323	8105	8099	16204	88	166	254	145	662	807	15574	15014	30588
11	Lalan	10882	8719	19601	12730	12562	25292	74	145	219	255	862	1117	23941	22288	46229
12	Tungkal Jaya	14718	11689	26407	16219	16030	32249	139	252	391	329	1168	1497	31405	29139	60544
13	Lawang Wetan	7796	6356	14152	7472	7490	14962	68	183	251	109	702	811	15445	14731	30176
14	Babat Supat	10156	8428	18584	10590	10645	21235	99	267	366	185	962	1147	21030	20302	41332
15	Jirak Jaya	5745	4565	10310	5762	5802	11564	47	93	140	113	411	524	11667	10871	22538
Jumlah		**184587**	**149508**	**334095**	**188220**	**187708**	**375928**	**2226**	**4349**	**6575**	**3440**	**16859**	**20299**	**378473**	**358424**	**736897**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2024 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar. 3.13.
Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, proporsi penduduk perempuan yang berstatus kawin lebih tinggi dibandingkan laki-laki sedangkan proporsi penduduk laki – laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang berstatus belum kawin. Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi

penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada penduduk perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena cerai hidup maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Table 3.14.
Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	00-04	58.817	17,61	0	0	0	0	0	0	58.824	7,98
2	05-09	70.932	21,23	0	0	0	0	0	0	70.933	9,63
3	10-14	72.793	21,79	0	0	0	0	0	0	72.793	9,88
4	15-19	56.205	16,82	949	0,25	6	0,09	2	0,01	57.162	7,76
5	20-24	43.769	13,10	18.614	4,95	175	2,66	28	0,14	62.586	8,49
6	25-29	16.679	4,99	37.430	9,96	562	8,55	79	0,39	54.750	7,43
7	30-34	6.450	1,93	48.896	13,01	773	11,76	207	1,02	56.326	7,64
8	35-39	3.693	1,11	57.191	15,21	1.052	16	427	2,10	62.363	8,46
9	40-44	1.901	0,57	54.658	14,54	909	13,83	784	3,86	58.252	7,91
10	45-49	1.046	0,31	45.539	12,11	889	13,52	1.321	6,51	48.795	6,62
11	50-54	626	0,19	35.388	9,41	649	9,87	1.827	9,00	38.490	5,22
12	55-59	429	0,13	27.589	7,34	539	8,20	2.764	13,62	31.321	4,25
13	60-64	284	0,09	19.669	5,23	406	6,17	2.827	13,93	23.186	3,15
14	65-69	193	0,06	13.519	3,60	282	4,29	2.977	14,67	16.971	2,30
15	70-74	126	0,04	8.486	2,26	164	2,49	2.528	12,45	11.304	1,53
16	>=75	152	0,05	7.992	2,13	169	2,57	4.528	22,31	12.841	1,74
Jumlah		**334.118**	**100**	**375.920**	**100**	**6.575**	**100**	**20.300**	**100**	**736.897**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2024 Semester 2 (Data Diolah)

Jika status kawin dikaitkan dengan umur terlihat bahwa proporsi tertinggi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 0-24 tahun, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 25-59 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja dan berkeinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga.

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup tertinggi terdapat di kelompok usia 25-59 tahun. Sedangkan proporsi penduduk yang berstatus cerai mati mulai banyak di usia 55 tahun keatas.

Lebih menarik untuk diperhatikan adalah adanya kelompok umur 15-19 tahun ini yang berstatus cerai hidup 6 orang dan berstatus cerai mati 2 orang. Penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus cerai hidup ini diduga ketidaksiapan mereka menjadi orang tua dan kurang matangnya menjalankan tugas dan fungsinya dalam

berumah tangga dan seharusnya mereka masih duduk dibangku sekolah. Berkaitan hal ini pemerintah Kabupaten Musi Banyuasn perlu melakukan sosialisasi kepada masyarkat akan arti pentingnya pendidikan dan kesehatan reproduksi serta kematangan mental dan pribadi untuk berumah tangga.

4. **Rata–Rata Kawin Pertama**

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia suburnya dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Angka perkawinan umur pertama yang dihitung dengan di Kabupaten Musi Banyuasin untuk perempuan 24 Tahun dan untuk laki-laki 28 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan dan laki-laki di Kabupaten Musi Banyuasin telah menunda umur kawin pertama mereka, karena diduga mereka lebih banyak mengikuti pendidikan dan terjun ke dunia kerja.

Tabel 3.15
Rata-Rata Umur Kawin Pertama Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No.	Kecamatan	Usia Rata-rata Kawin Pertama Pr	Usia Rata-rata Kawin Pertama Lk
1	Sekayu	25	28
2	Lais	24	28
3	Sungai Keruh	23	27
4	Batang Hari Leko	23	27
5	Sanga Desa	24	28
6	Babat Toman	23	27
7	Sungai Lilin	24	27
8	Keluang	23	27
9	Bayung Lencir	23	28
10	Plakat Tinggi	23	26
11	Lalan	23	27
12	Tungkal Jaya	23	27
13	Lawang Wetan	23	28
14	Babat Supat	24	28
15	Jirak Jaya	23	27
Jumlah		**24**	**28**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

5. **Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas**

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis disabilitasnya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang disabilitas. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama disabilitas fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Informasi jumlah penyandang disabilitas terutama disabilitas fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang disablilitas, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Tabel 3.16.
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No.	Kecamatan	Disabilitas Fisik		Disabilitas Netra / Buta		Disabilitas Rungu / Wicara		Disabilitas Mental / Jiwa		Disabilitas Fisik dan Mental		Disabilitas Lainnya		Jumlah	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	Sekayu	16	18,82	3	4,05	40	37,04	80	37,66	10	29,41	9	12,50	165	27,32
2	Lais	12	14,12	23	31,08	8	7,41	30	12,99	10	29,41	2	2,78	85	14,07
3	Sungai Keruh	4	4,71	3	4,05	4	3,70	6	2,60	0	0	2	2,78	19	3,15
4	Batang Hari Leko	2	2,35	1	1,35	0	0	6	2,60	0	0	6	8,33	15	2,48
5	Sanga Desa	2	2,35	1	1,35	2	1,85	6	2,60	0	0	4	5,56	15	2,48
6	Babat Toman	6	7,06	3	4,05	7	6,48	9	3,90	0	0	5	6,94	30	4,97
7	Sungai Lilin	9	10,59	6	8,11	6	5,56	21	9,09	8	23,53	7	9,72	57	9,44
8	Keluang	2	2,35	2	2,70	0	0	5	2,16	1	2,94	2	2,78	12	1,99
9	Bayung Lencir	8	9,41	7	9,46	10	9,26	11	4,76	2	5,88	3	4,17	41	6,79
10	Plakat Tinggi	4	4,71	7	9,46	6	5,56	7	3,03	0	0	24	33,33	48	7,95
11	Lalan	1	1,18	8	10,81	2	1,85	9	3,90	1	2,94	2	40	23	3,81
12	Tungkal Jaya	4	4,71	1	1,35	5	4,63	6	2,60	1	2,94	1	1,39	18	2,98
13	Lawang Wetan	8	9,41	3	4,05	5	4,63	13	5,63	1	2,94	3	4,17	33	5,46
14	Babat Supat	6	7,06	6	8,11	9	8,33	7	3,03	0	0	2	2,78	30	4,97
15	Jirak Jaya	1	1,18	0	0,00	4	3,70	8	3,46	0	0	0	0	13	2,15
	Jumlah	**85**	**100**	**74**	**100**	**108**	**100,00**	**231**	**100,00**	**34**	**100,00**	**72**	**100,00**	**604**	**100,00**

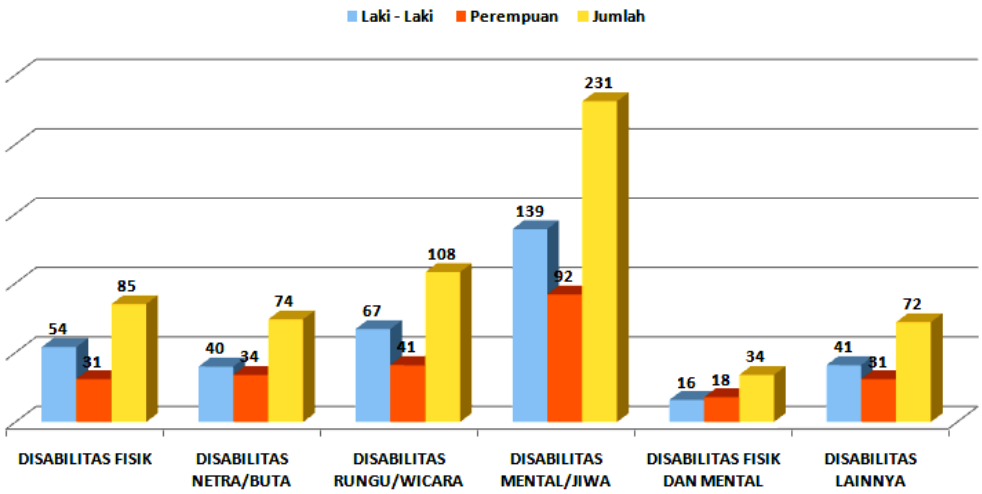
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2024 Semester 2 (Data Diolah)

Pada Tabel. 3.17 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Musi Banyuasin tidak terlalu besar yaitu 604 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Musi Banyuasin yaitu 736.897 (0,081%). Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang disabilitas tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya. Penyandang disabilitas terbesar berada di Kecamatan Sekayu yaitu 165 orang, diikuti Kecamatan Lais yaitu 85 orang, dan terkecil berada di Keluang yaitu 12 orang. Dilihat dari jenis disabilitas, jumlah terbesar adalah penyandang disabilitas mental/jiwa yaitu 231 orang, diikuti penyandang disabilitas rungu/wicara sebesar 108 orang, dan terkecil adalah penyandang disabilitas fisik dan mental yaitu 34 orang.

Tabel 3.17.
Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Jenis Disabilitas	Laki - Laki	Perempuan	Total
1	Disabilitas Fisik	54	31	85
2	Disablilitas Netra / Buta	40	34	74
3	Disabilitas Rungu/Wicara	67	41	108
4	Disabilitas Mental/Jiwa	139	92	231
5	Disabilitas Fisik dan Mental	16	18	34
6	Disabilitas Lainnya	41	31	72
Jumlah		**357**	**247**	**604**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2024 Semester 2 (Data Diolah)



Gambar. 3.14.
Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis disabilitas adalah disabilitas mental/jiwa yaitu sebesar 139 orang, diikuti disabilitas rungu/wicara yaitu 67 orang. Sedangkan pada penyandang disabilitas perempuan, sebesar 92 orang adalah penyandang disabilitas mental/jiwa dan 41 orang penyandang disabilitas rungu/wicara.

D. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana system pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Dalam konteks administrasi kependudukan, banyaknya keluarga tercermin dari banyaknya Kartu Keluarga, mengingat berdasarkan Pasal 13 Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil, setiap keluarga wajib memiliki KK dan setiap orang hanya dibenarkan terdaftar dalam satu kartu keluarga.

Tabel 3.18
Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga per kecamatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-Rata
		n (jiwa)	%	n (Keluarga)	%	
1	Sekayu	103.368	14,03	30.582	13,41	3,38
2	Lais	59.088	8,02	18.498	8,11	3,19
3	Sungai Keruh	26.811	3,64	8.181	3,59	3,28
4	Batang Hari Leko	25.773	3,50	8.169	3,58	3,15
5	Sanga Desa	37.711	5,12	11.039	4,84	3,42
6	Babat Toman	43.260	5,87	12.756	5,60	3,39
7	Sungai Lilin	70.479	9,56	21.994	9,65	3,20
8	Keluang	37.866	5,14	12.344	5,41	3,07
9	Bayung Lencir	101.134	13,72	31.855	13,97	3,17
10	Plakat Tinggi	30.588	4,15	9.535	4,18	3,21
11	Lalan	46.229	6,27	15.049	6,60	3,07
12	Tungkal Jaya	60.544	8,22	19.304	8,47	3,14
13	Lawang Wetan	30.176	4,10	9.136	4,01	3,30
14	Babat Supat	41.332	5,61	12.795	5,61	3,23
15	Jirak Jaya	22.538	3,06	6.737	2,96	3,35
Jumlah		**736.897**	**100**	**227.974**	**100**	**3,23**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2024 Semester 2 (Data Diolah)

Jumlah keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 227.974 keluarga yang tersebar di 15 kecamatan. Kecamatan Bayung Lencir memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 31.855 keluarga (13,97%) kemudian disusul oleh kecamatan Sekayu sebanyak 30.582 keluarga (13,41%) dan Kecamatan Sungai Lilin sebanyak 21.994 keluarga (9,65%), dan Kecamatan Tungkal Jaya sebanyak 19.304 keluarga (8,47%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Jirak Jaya yaitu 6.737 keluarga (2,96%).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 3,23 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata

jumlah anggota keluarga di setiap kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin dan dapat digunakan pemerintah kabupaten dalam merencanakan kebutuhan perumahan,seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

2. Jumlah Penduduk Menurut SHDK dan Jenis Kelamin

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama *(living arrangement)* dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 3.19
Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No.	SDHK	Laki - Laki		Perempuan		Total	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	Kepala Keluarga	196.616	51,59	31.358	8,75	227.974	30,94
2	Suami	11	0,003	0	0,00	11	0,001
3	Isteri	0	0,00	173.258	48,35	173.258	23,51
4	Anak	176.623	46,67	145.156	40,51	321.779	43,67
5	Menantu	13	0,003	25	0,01	38	0,01
6	Cucu	1.628	0,43	1.354	0,38	2.982	0,40
7	Orang Tua	564	0,15	3.129	0,87	3.693	0,50
8	Mertua	213	0,06	1.302	0,36	1.515	0,21
9	Famili Lain	2.588	0,68	2.459	0,69	5.047	0,68
10	Pembantu	2	0,001	2	0,001	4	0,001
11	Lainnya	215	0,06	281	0,08	596	0,08
Jumlah		**378.473**	**100,000**	**344.413**	**100,000**	**707.290**	**100,000**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2024 Semester 2 (Data Diolah)

Tabel 3.20 di atas menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti status hubungan keluarga lainnya. Pada status ini, dimungkinkan pembantu rumah tangga ataupun orang lain yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 196.616 kepala keluarga laki-laki (51,59%), yang mempunyai isteri sebanyak 173.258 orang (48,35%), sedangkan dari 30.358 kepala keluarga perempuan (8,75%) hanya 11 orang (0,003%) saja yang bersuami. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 1,88%. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Musi Banyuasin jumlahnya tidak besar.

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.20
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No.	Kelompok Umur	Laki - Laki		Perempuan		Total	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	00-04	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	05-09	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	10-14	0	0,00	0	0,00	0	0,00
4	15-19	329	0,17	230	0,73	559	0,25
5	20-24	6.582	3,35	838	2,67	7.420	3,25
6	25-29	16.561	8,42	1.318	4,20	17.879	7,84
7	30-34	23.485	11,94	1.806	5,76	25.291	11,09
8	35-39	28.600	14,55	2.304	7,35	30.904	13,56
9	40-44	28.717	14,61	2.595	8,28	31.312	13,73
10	45-49	24.619	12,52	2.978	9,50	27.597	12,11
11	50-54	19.710	10,02	3.207	10,23	22.917	10,05
12	55-59	16.007	8,14	3.764	12,00	19.771	8,67
13	60-64	11.826	6,01	3.449	11,00	15.257	6,70
14	65-69	8.552	4,35	3.180	10,14	11.732	5,15
15	70-74	5.877	2,99	2.359	7,52	8.236	3,61
16	>=75	5.751	2,92	3.330	10,62	9.081	3,98
Jumlah		**196.616**	**100**	**31.358**	**100**	**227.974**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2024 Semester II (Data Diolah)

Dari Tabel 3.21 terlihat data kependudukan pada Kabupaten Musi Banyuasin cukup baik, dimana tidak terdapat kepala keluarga berumur kurang dari 10 tahun.

Tabel 3.21
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin (umur>=15 Th)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No.	Kelompok Umur	Laki - Laki		Perempuan		Total	
		n(jiwa)	%	n(jiwa)	%	n(jiwa)	%
1	15-19	329	0,17	230	0,73	559	0,25
2	20-24	6.582	3,35	838	2,67	7.420	3,25
3	25-29	16.561	8,42	1.318	4,20	17.879	7,84
4	30-34	23.485	11,94	1.806	5,76	25.291	11,09
5	35-39	28.600	14,55	2.304	7,35	30.904	13,56
6	40-44	28.717	14,61	2.595	8,28	31.312	13,73
7	45-49	24.619	12,52	2.978	9,50	27.597	12,11
8	50-54	19.710	10,02	3.207	10,23	22.917	10,05
9	55-59	16.007	8,14	3.764	12,00	19.771	8,67
10	60-64	11.826	6,01	3.449	11,00	15.257	6,70
11	65-69	8.552	4,35	3.180	10,14	11.732	5,15
12	70-74	5.877	2,99	2.359	7,52	8.236	3,61
13	>=75	5.751	2,92	3.330	10,62	9.081	3,98
Jumlah		**196.616**	**100**	**31.358**	**100**	**227.974**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 Semester 2 (Data Diolah)

Tabel. 3.22 menyajikan jumlah dan proporsi kepala keluarga Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2024 menurut umur dan jenis kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin adalah laki-laki yaitu 196.616 kepala keluarga sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 31.358 atau dengan perbandingannya sekitar 6:1, yang artinya dari 6 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Perbandingan paling besar terjadi pada kelompok umur 25-29 tahun, 30-34 tahun, dan 35-39 tahun dimana perbandingannya 12:1, diikuti kelompok umur 40-44 tahun dengan perbandingan 11:1. Adanya kepala keluarga perempuan ini diduga suami meninggal karena menurut teori umur laki-laki lebih pendek dari perempuan. Disamping juga disebabkan akibat adanya perceraian.

b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.22
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1	Belum Kawin	4.278	2,18	1.657	5,28	5.935	2,60
2	Kawin	187.378	95,30	12.349	39,38	199.727	87,61
3	Cerai Hidup	1.975	1,00	3.860	12,31	5.835	2,56
4	Cerai Mati	2.985	1,52	13.492	43,03	16.477	7,23
Jumlah		**196.616**	**100**	**31.358**	**100**	**227.974**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2024 Semester 2 (Data Diolah)

Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (87,61%), dan pada umumnya laki-laki (95,30%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 2,60%, meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing 55,34% dan 2,52%. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk

melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar (39,38%), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus cerai hidup sebanyak 2,56%. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang belum kawin lebih tinggi daripada kepala keluarga perempuan. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Tabel 3.23
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Umur dan Status Perkawinan
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	15-19	384	6,47	169	0,08	4	0,07	2	0,01	559	0,25
2	20-24	1.303	21,95	5.949	2,98	151	2,59	25	0,15	7.428	3,26
3	25-29	1.065	17,94	16.223	8,12	516	8,84	78	0,47	17.882	7,84
4	30-34	817	13,77	23.586	11,81	688	11,79	200	1,21	25.291	11,09
8	35-39	645	10,87	28.880	14,46	962	16,49	417	2,53	30.904	13,56
6	40-44	453	7,63	29.257	14,65	835	14,31	767	4,65	31.312	13,73
7	45-49	350	5,90	25.135	12,58	824	14,12	1.288	7,82	27.597	12,11
8	50-54	284	4,79	20.099	10,16	601	10,30	1.733	10,52	22.917	10,05
9	55-59	215	3,62	16.588	8,31	465	7,97	2.503	15,19	19.771	8,67
10	60-64	175	2,95	12.372	6,19	340	5,83	2.388	14,49	15.275	6,70
11	65-69	113	1,90	9.053	4,53	223	3,82	2.343	14,22	11.732	5,15
12	70-74	68	1,15	6.166	3,09	131	2,25	1.871	11,36	8.236	3,61
13	>=75	63	1,06	6.050	3,03	95	1,63	2.862	17,37	9.070	3,98
Jumlah		**5.935**	**100**	**199.727**	**100**	**5.835**	**100**	**16.477**	**100**	**227.974**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Tahun 2024 Semester 2 (Data Diolah)

Dari Tabel. 3.24 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Musi Banyuasin dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 25-59 tahun. Ini menunjukkan bahwa kabupaten ini memiliki kepala keluarga yang berada pada kelompok produktif, sehingga perlu kiranya dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur yang sama yaitu 20-39 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 30-54 tahun. Serta kepala keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 25-64. Fenomena banyaknya cerai mati pada usia produktif menunjukkan banyaknya tingkat kematian pada usia tersebut.

d. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.24
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No.	Pendidikan Terakhir	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1	Tidak/Belum Sekolah	5.894	3,00	2.307	7,36	8.201	3,60
2	Belum Tamat SD/Sederajat	10.665	5,42	2.796	8,92	13.461	5,90
3	Tamat SD/Sederajat	85.682	43,58	17.859	56,95	103.541	45,42
4	SLTP/Sederajat	37.866	19,26	3.935	12,55	41.801	18,34
5	SLTA/Sederajat	46.434	23,62	3.420	10,91	49.854	21,87
6	Diploma I/II	692	0,35	133	0,42	825	0,36
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	1.527	0,78	232	0,74	1.759	0,77
8	Diploma IV/Strata I	7.267	3,70	634	2,02	7.901	3,47
9	Strata II	579	0,29	38	0,12	617	0,27
10	Strata III	10	0,01	4	0,01	14	0,01
Jumlah		**196.616**	**100**	**31.358**	**100**	**227.974**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

Dari Tabel. 3.25. di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 45,42%, disusul dengan SLTA/Sederajat sebesar 21,87%, dan SLTP/Sederajat sebesar 18,34%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,13% dan S1/S2/S3 sebesar 3,75%, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 9,50%. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SD.

Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Musi Banyusain. Melihat hal ini maka kebijakan sekolah gratis yang sudah dijalankan sejak tahun 2002 sudah tepat dan perlu dilanjutkan. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal. Kepala keluarga perempuan yang tidak bersekolah,belum tamat SD, dan tamat SD lebih tingggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan. Terlihat adanya peningkatan persentasi kepala keluarga yang telah menyelesaikan S1/S2/S3 dimana dari 3,47% menjadi 3,59% hal ini tentunya harus lebih ditingkatkan mengingat persaingan dunia kerja yang semakin ketat.

e. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.25.
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No.	Kepala Keluarga Berdasarkan Kegiatan	Total	
		n (Jiwa)	%
1	Belum/Tidak Bekerja	4.069	1,78
2	Mengurus Rumah Tangga	16.803	7,37
3	Pelajar/Mahasiswa	1.520	0,67
4	Pensiunan	830	0,36
5	Bekerja	204.974	89,81
Jumlah		**227.974**	**100,00**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3.26 di atas, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 0,36%. Selain itu yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja yakni 1,78% dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,67%.

f. Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Tabel 3.26.
Distribusi Kepala Keluarga yang Bekerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No.	Jenis Pekerjaan	Total	
		n	%
1	Tidak/Belum Bekerja	4,069	1.785
2	Mengurus Rumah Tangga	16,803	7.371
3	Pelajar/Mahasiswa	1,520	0.667
4	Pensiunan	830	0.364
5	Pegawai Negeri Sipil (PNSss)	3,395	1.489
6	Tentara Nasional Indonesia	232	0.102
7	Kepolisian Ri (Polri)	475	0.208
8	Perdagangan	2,079	0.912
9	Petani/Pekebun	117,728	51.641
10	Peternak	47	0.021
11	Nelayan/Perikanan	322	0.141
12	Industri	31	0.014
13	Konstruksi	27	0.012
14	Transportasi	134	0.059
15	Karyawan Swasta	11,717	5.140
16	Karyawan BUMN	522	0.229
17	Karyawan BUMD	176	0.077
18	Karyawan Honorer	2,173	0.953
19	Buruh Harian Lepas	7,985	3.503
20	Buruh Tani/Perkebunan	13,970	6.128
21	Buruh Nelayan/Perikanan	119	0.052
22	Buruh Peternakan	26	0.011
23	Pembantu Rumah Tangga	43	0.019
24	Tukang Cukur	19	0.008
25	Tukang Listrik	33	0.014
26	Tukang Batu	291	0.128
27	Tukang Kayu	328	0.144
28	Tukang Sol Sepatu	8	0.004
29	Tukang Las/Pandai Besi	80	0.035
30	Tukang Jahit	82	0.036
31	Tukang Gigi	9	0.004
32	Penata Rias	9	0.004
33	Penata Busana	1	0.000
34	Penata Rambut	12	0.005
35	Mekanik	218	0.096
36	Seniman	9	0.004
37	Tabib	3	0.001
38	Paraji	3	0.001
39	Perancang Busana	3	0.001
40	Penterjemah	1	0.000
41	Imam Masjid	19	0.008
42	Pendeta	31	0.014
43	Pastor	0	0.000
44	Wartawan	25	0.011
45	Ustadz/Mubaligh	97	0.043
46	Juru Masak	2	0.001
47	Promotor Acara	0	0.000
48	Anggota DPR RI	0	0.000

49	Anggota DPD RI	0	0.000
50	Anggota BPK	0	0.000
51	Presiden	0	0.000
52	Wakil Presiden	0	0.000
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0.000
54	Anggota Kabinet Kementrian	0	0.000
55	Duta Besar	0	0.000
56	Gubernur	0	0.000
57	Wakil Gubernur	0	0.000
58	Bupati	0	0.000
59	Wakil Bupati	0	0.000
60	Walikota	0	0.000
61	Wakil Walikota	0	0.000
62	Anggota DPRD Prop.	1	0.000
63	Anggota DPRD Kab./Kota	19	0.008
64	Dosen	46	0.020
65	Guru	1,464	0.642
66	Pilot	0	0.000
67	Pengacara	18	0.008
68	Notaris	3	0.001
69	Arsitek	1	0.000
70	Akuntan	3	0.001
71	Konsultan	5	0.002
72	Dokter	45	0.020
73	Bidan	49	0.021
74	Perawat	176	0.077
75	Apoteker	12	0.005
76	Psikiater/Psikolog	0	0.000
77	Penyiar Televisi	0	0.000
78	Penyiar Radio	1	0.000
79	Pelaut	13	0.006
80	Peneliti	7	0.003
81	Sopir	1,743	0.765
82	Pialang	3	0.001
83	Paranormal	2	0.001
84	Pedagang	1,939	0.851
85	Perangkat Desa	162	0.071
86	Kepala Desa	50	0.022
87	Biarawan/Biarawati	0	0.000
88	Wiraswasta	36,482	16.003
89	Anggota Lembaga Tinggi Lain	18	0.008
90	Artis	0	0.000
91	Atlit	0	0.000
92	Cheff	1	0.000
93	Manajer	0	0.000
94	Tenaga Tata Usaha	1	0.000
95	Operator	0	0.000
96	Pekerja Pengolahan Kerajinan	0	0.000
97	Teknisi	0	0.000
98	Asisten Ahli	0	0.000
99	Pekerjaan Lainnya	4	0.002
Jumlah		**227.974**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

Dilihat dari kegiatan ekonomi, 51,64% kepala keluarga di Kabupatem Musi Banyuasin adalah Petani/Pekebun diikuti Wiraswasta yaitu 16,003%, dan Mengurus Rumah Tangga yaitu 7,371%.

BAB IV
KUALITAS PENDUDUK

A. Kelahiran dan Kematian

1. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio*/*CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 4.1
Rasio anak dan Perempuan (Child Woman Ratio / CWR)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Perempuan (15-49) Tahun	Anak (0-4) Tahun	CWR
1	Sekayu	27.714	8.605	31,05
2	Lais	15.283	4.291	28,08
3	Sungai Keruh	6.964	2.110	30,3
4	Batang Hari Leko	6.901	1.982	28,72
5	Sanga Desa	9.422	3.200	33,96
6	Babat Toman	11.337	4.098	36,15
7	Sungai Lilin	19.160	5.498	28,7
8	Keluang	10.258	2.978	29,03
9	Bayung Lencir	27.342	7.579	27,72
10	Plakat Tinggi	8.226	2.493	30,31
11	Lalan	12.014	3.785	31,5
12	Tungkal Jaya	16.419	4.557	27,75
13	Lawang Wetan	7.754	2.626	33,87
14	Babat Supat	11.239	3.109	27,66
15	Jirak Jaya	5.928	1.913	32,27
Jumlah		**195.961**	**58.824**	**30,02**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

Pada tahun 2024, besarnya rasio anak dan perempuan di Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 30,02. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 31 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Kecamatan Babat Toman sebesar 36,15, Sedangkan CWR terendah di Kecamatan Babat Supat yaitu sebesar 27,66.

2. Angka Kelahiran

Angka Kelahiran adalah bilangan yang menunjukkan jumlah kelahiran dari tiap seribu penduduk dalam waktu satu tahun. Angka Kelahiran terbagi menjadi dua yaitu Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate* / CBR) dan Angka Kelahiran Umum (*General Fertility Rate*/GFR). Angka Kelahiran Kasar atau Tingkat Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate* / CBR) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka Kelahiran Umum (*General Fertility Rate*/GFR), adalah angka yang menunjukkan jumlah bayi yang lahir dari setiap 1.000 wanita pada usia reproduksi atau melahirkan yaitu pada kelompok usia 15-49 tahun.

Tabel 4.2
Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate / CBR) dan
Angka Kelahiran Umum (General Fertility Rate/GFR)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran (Jiwa)	Jumlah Penduduk Tengah Tahun (Jiwa)	CBR	Jumlah Wanita Usia 15 s.d 49	GFR
1	Sekayu	1195	101231	11.8	27714	43.12
2	Lais	480	58356	8.23	15283	31.41
3	Sungai Keruh	280	26456	10.58	6964	40.21
4	Batang Hari Leko	204	25138	8.12	6901	29.56
5	Sanga Desa	409	37283	10.97	9422	43.41
6	Babat Toman	572	42037	13.61	11337	50.45
7	Sungai Lilin	739	68811	10.74	19160	38.57
8	Keluang	415	37118	11.18	10258	40.46
9	Bayung Lencir	867	97716	8.87	27342	31.71
10	Plakat Tinggi	352	30038	11.72	8226	42.79
11	Lalan	442	45201	9.78	12014	36.79
12	Tungkal Jaya	584	58.917	9,91	16.419	35,37
13	Lawang Wetan	384	29605	12.97	7754	49.52
14	Babat Supat	359	40449	8.88	11239	31.94
15	Jirak Jaya	212	22189	9.55	5928	35.76
Jumlah		**7.494**	**720.545**	**10,04**	**195.961**	**38,24**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa selama tahun 2024, terdapat kelahiran sebanyak 7.494 jiwa dimana jumlah kelahiran tertinggi terdapat di Kecamatan Sekayu sebanyak 1.195 jiwa sedangkan jumlah kelahiran terendah terdapat di Kecamatan Batang Hari Leko yaitu sebanyak 204 jiwa. Kalau dilihat

dari angka kelahiran kasar, maka angka kelahiran di kabupaten ini tergolong rendah dimana secara keseluruhan angka kelahiran kasarnya adalah 10,04 artinya dari seribu penduduk hanya terdapat 10 sampai 11 anak yang lahir. Sedangkan kalau dilihat angka kelahiran umum, maka angka kelahiran di kabupaten ini tergolong sedang dimana secara keseluruhan angka kelahiran umumnya adalah 38,24 artinya dari seribu wanita usia 15 sampai dengan 49 tahun terdapat 38 sampai 39 anak yang lahir.

3. Angka Kematian

Angka Kematian adalah bilangan yang menunjukkan jumlah kematian dari tiap seribu penduduk dalam waktu satu tahun. Kriteria angka kematian termasuk tinggi apabila di atas 19, angka kematian tergolong sedang apabila antara 14-18, dan angka kematian tergolong rendah apabila di bawah 13.

Tabel 4.3
Angka Kematian
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk Tengah Tahun (Jiwa)	Angka Kematian
1	Sekayu	371	101231	3.66
2	Lais	191	58356	3.27
3	Sungai Keruh	72	26456	2.72
4	Batang Hari Leko	56	25138	2.23
5	Sanga Desa	100	37283	2.68
6	Babat Toman	145	42037	3.45
7	Sungai Lilin	302	68811	4.39
8	Keluang	193	37118	5.20
9	Bayung Lencir	167	97716	1.71
10	Plakat Tinggi	90	30038	3,00
11	Lalan	121	45201	2.68
12	Tungkal Jaya	227	58917	3.85
13	Lawang Wetan	91	29605	3.07
14	Babat Supat	119	40449	2.94
15	Jirak Jaya	69	22189	3.11
Jumlah		**2.314**	**720.545**	**3,21**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

Data angka kematian pada Kabupaten Musi Banyuasin tertolong dengan adanya asuransi kematian yang diberikan kepada warga kabupaten ini, dimana salah satu syarat pencairan dana asuransi kematian adalah akta kematian. Disamping itu adanya Inovasi Bupokal Cantik (Buku Pokok Pemakaman Digital Untuk Meningkatkan Cakupan Akta Kematian) juga ikut membantu meningkatkan cakupan kematian dimana pelaporan kematian cukup dilakukan di tingkat/desa kelurahan melalui operator Bupokal Cantik yang ditunjuk oleh kades/lurah setempat. Kalau dilihat dari angka kematian, maka angka kematian di kabupaten ini tergolong rendah dimana secara keseluruhan angka kematian adalah 3,21 artinya dari seribu penduduk hanya terdapat 3 sampai 4 orang yang meninggal. Angka kematian tertinggi terjadi di Kecamatan Keluang yaitu 5,20 disusul Kecamatan Sungai Lilin sebesar 4,39 dan Kecamatan Tungkal Jaya sebesar 3,85. Angka kematian terkecil di Kecamatan Bayung Lencir yaitu 1,71 atau secara keseluruhan pada tahun 2024 hanya ada 1 orang sampai dengan 2 orang meninggal di kecamatan ini. Hal ini perlu menjadi perhatian, karena jarak tempuh Kecamatan Bayung Lencir ke Kota Sekayu yang jauh dan membutuhkan biaya yang besar, maka warga kecamatan ini enggan untuk mengurus akta kematian.

B. Perkawinan dan Perceraian

1 Angka Perkawinan

Angka Perkawinan adalah bilangan yang menunjukkan jumlah perkawinan dari tiap seribu penduduk dalam waktu satu tahun. Angka Perkawinan terbagi menjadi dua yaitu Angka Perkawinan Kasar dan Angka Perkawinan Umum. Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya perkawinan pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka Perkawinan Umum adalah angka yang menunjukkan banyaknya perkawinan dari setiap 1.000 penduduk berusia 15 tahun ke atas.

Tabel 4.4
Angka Perkawinan Kasar dan Angka Perkawinan Umum
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kelompok Umur	Jumlah Perkawinan (Jiwa)	Jumlah Penduduk Tengah Tahun (Jiwa)	Angka Perkawinan Kasar	Jumlah Penduduk ≥ 15 Tahun	Angka Perkawinan Umum
1	00-04	0	58384	0	0	0
2	05-09	0	69870	0	0	0
3	10-14	0	71830	0	0	0
4	15-19	219	49992	4.38	57162	3.83
5	20-24	2086	62539	33.36	62586	33.33
6	25-29	1482	54054	27.42	54750	27.07
7	30-34	424	56724	7.47	56326	7.53
8	35-39	171	62066	2.76	62363	2.74
9	40-44	84	57780	1.45	58252	1.44
10	45-49	58	46912	1.24	48795	1.19
11	50-54	34	38336	0.89	38490	0.88
12	55-59	22	29902	0.74	31321	0.7
13	60-64	16	22879	0.7	23186	0.69
14	65-69	12	16362	0.73	16971	0.71
15	70-74	1	10545	0.09	11304	0.09
16	75+	2	12370	0.16	12841	0.16
Jumlah		**4.611**	**720.545**	**6,40**	**534.347**	**8,63**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa selama tahun 2024, terdapat perkawinan sebanyak 4.611 jiwa dimana jumlah perkawinan tertinggi terdapat pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebanyak 1.880 jiwa, diikuti oleh kelompok umur 25-29 tahun yaitu sebanyak 2.086 jiwa. Yang perlu diperhatikan yaitu adanya perkawinan di kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 219, dimana perkawinan pada kelompok umur tersebut merupakan perkawinan yang masuk dalam kategori perkawinan di bawah umur. Hal ini menunjukkan masih sangat perlunya sosialisasi kepada masyarakat terkait usia yang cukup untuk melakukan perkawinan.

4. Angka Perceraian

Angka Perceraian adalah bilangan yang menunjukkan jumlah perceraian dari tiap seribu penduduk dalam waktu satu tahun. Angka Perceraian terbagi menjadi dua yaitu Angka Perceraian Kasar dan Angka Perceraian Umum. Angka Perceraian Kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya perceraian pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.

Angka Perceraian Umum adalah angka yang menunjukkan banyaknya perceraian dari setiap 1.000 penduduk berusia 15 tahun ke atas.

Tabel 4.5
Angka Perceraian Kasar dan Angka Perceraian Umum
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kelompok Umur	Jumlah Perceraian (Jiwa)	Jumlah Penduduk Tengah Tahun (Jiwa)	Angka Perceraian Kasar	Jumlah Penduduk ≥ 15 Tahun	Angka Perceraian Umum
1	00-04	0	58384	0	0	0
2	05-09	0	69870	0	0	0
3	10-14	0	71830	0	0	0
4	15-19	3	49992	0.06	57162	0.05
5	20-24	37	62539	0.59	62586	0.59
6	25-29	97	54054	1.79	54750	1.77
7	30-34	105	56724	1.85	56326	1.86
8	35-39	102	62066	1.64	62363	1.64
9	40-44	72	57780	1.25	58252	1.24
10	45-49	73	46912	1.56	48795	1.5
11	50-54	76	38336	1.98	38490	1.97
12	55-59	85	29902	2.84	31321	2.71
13	60-64	47	22879	2.05	23186	2.03
14	65-69	42	16362	2.57	16971	2.47
15	70-74	26	10545	2.47	11304	2.3
16	75+	16	12370	1.29	12841	1.25
Jumlah		**781**	**720.545**	**1,08**	**508.061**	**1,46**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa selama tahun 2024, terdapat perceraian sebanyak 781 jiwa. Yang perlu diperhatikan yaitu adanya perceraian di kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 3 jiwa. Perceraian tersebut kemungkinan terjadi karena masih terlalu mudanya usia untuk melakukan perkawinan, sehingga menyebabkan belum siapnya mental yang bersangkutan.

C. Ekonomi

1. Angkatan Kerja menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Angkatan Kerja *(labor force)* adalah penduduk usia 15 tahun sampai 64 Tahun (Tenaga Kerja/ *manpower*) dan tidak termasuk didalamnya penduduk yang sedang sekolah, pensiunan, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja *(employed)* dan mencari pekerjaan/menganggur *(unemployed)*

Tabel 4.6
Tenaga Kerja
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Penduduk Usia Kerja	Jumlah Penduduk	Persentase Tenaga Kerja
1	Sekayu	68929	103368	66.68
2	Lais	39721	59088	67.22
3	Sungai Keruh	17830	26811	66.5
4	Batang Hari Leko	17413	25773	67.56
5	Sanga Desa	24151	37711	64.04
6	Babat Toman	27940	43260	64.59
7	Sungai Lilin	47810	70479	67.84
8	Keluang	25640	37866	67.71
9	Bayung Lencir	69160	101134	68.38
10	Plakat Tinggi	20160	30588	65.91
11	Lalan	31036	46229	67.14
12	Tungkal Jaya	41080	60544	67.85
13	Lawang Wetan	19436	30176	64.41
14	Babat Supat	28080	41332	67.94
15	Jirak Jaya	14845	22538	65.87
Jumlah		**493.231**	**736.897**	**65.87**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

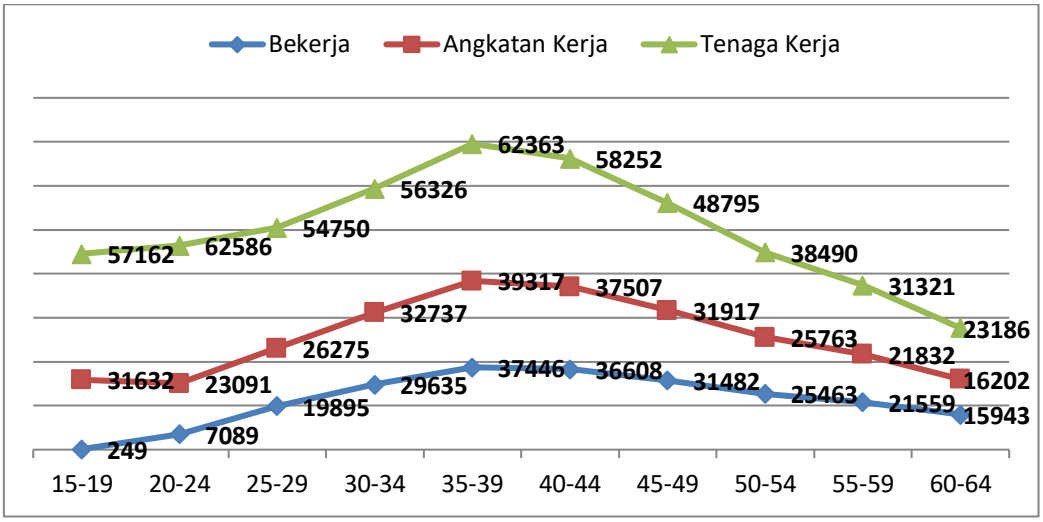
Berdasarkan tabel 4.6, tenaga kerja yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2024 adalah sebanyak 493.231 jiwa atau 65,87% dari seluruh jumlah penduduk Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan jumlah tertinggi berada di Kecamatan Bayung Lencir sebanyak 69.160 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Sekayu sebanyak 68.929 jiwa. Sedangkan jumlah tenaga kerja terendah berada di Kecamatan Jirak Jaya yaitu sebanyak 14.845 jiwa.

Tabel 4.7
APAK Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kelompok Umur	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	APAK
1	15-19	31383	249	31632	25530	57162	55.34
2	20-24	16002	7089	23091	39495	62586	36.89
3	25-29	6380	19895	26275	28475	54750	47.99
4	30-34	3102	29635	32737	23589	56326	58.12
5	35-39	1871	37446	39317	23046	62363	63.05
6	40-44	899	36608	37507	20745	58252	64.39
7	45-49	435	31482	31917	16878	48795	65.41
8	50-54	300	25463	25763	12727	38490	66.93
9	55-59	273	21559	21832	9489	31321	69.7
10	60-64	259	15943	16202	6984	23186	69.88
Jumlah		**60.904**	**225.369**	**286.273**	**206.958**	**493.231**	**58,04**

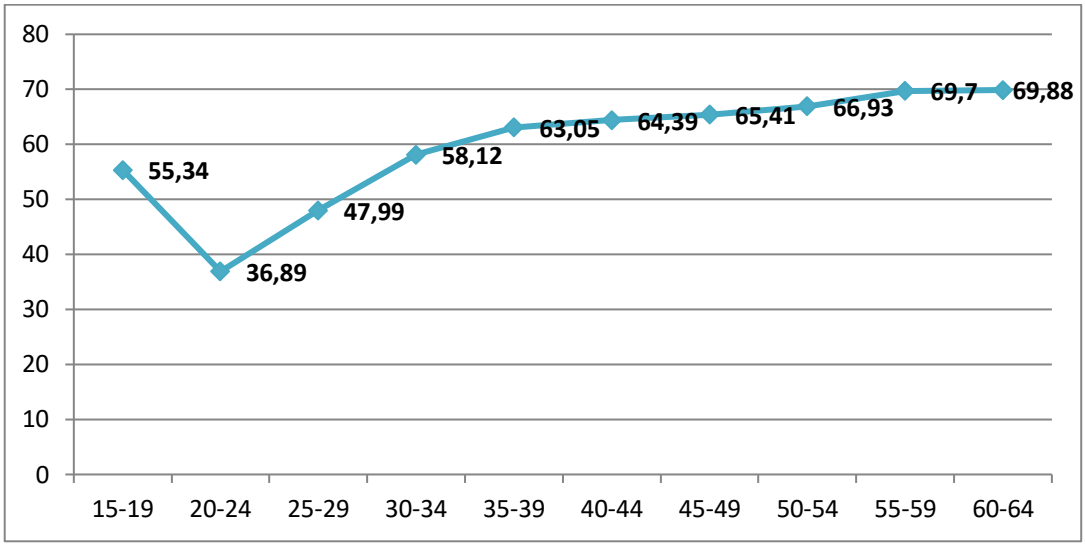
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.7 terlihat bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun yaitu 39.317 orang, diikuti kelompok umur 40-44 tahun sebesar 37.507 orang dan terendah pada kelompok umur 60-64 tahun yaitu sebesar 16.202 orang. Tabel. 4.7 juga menunjukkan bahwa 58,04% dari angkatan kerja di Kabupaten Musi Banyuasin telah berpartisipasi dalam pasar kerja. Selanjutnya gambaran tenaga kerja, angkatan kerja dan Penduduk bekerja dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1.
Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, dan Penduduk Bekerja
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

Perlu diperhatikan adalah sebanyak 249 penduduk bekerja berusia muda yaitu 15-19 tahun. Kelompok ini seharusnya masih duduk di bangku sekolah. Mereka terpaksa berhenti sekolah dan masuk ke pasar kerja, Jika kelompok ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka.



Gambar 4.2.
APAK Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

Dari grafik diatas terlihat Angka Partisipasi Angkatan Kerja semakin meningkat dengan pertambahan kelompok umur. Sehingga dapat disimpulkan penduduk Kabupaten Musi Banyuasin semakin produktif di usia senja.

Tabel 4.8
APAK menurut kecamatan
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	APAK
1	Sekayu	7608	31056	38664	30265	68929	56.09
2	Lais	6615	18546	25161	14560	39721	63.34
3	Sungai Keruh	1692	9318	11010	6820	17830	61.75
4	Batang Hari Leko	2394	7899	10293	7120	17413	59.11
5	Sanga Desa	5295	11023	16318	7833	24151	67.57
6	Babat Toman	3200	12645	15845	12095	27940	56.71
7	Sungai Lilin	7147	20580	27727	20083	47810	57.99
8	Keluang	1746	11565	13311	12329	25640	51.91
9	Bayung Lencir	7389	32153	39542	29618	69160	57.17
10	Plakat Tinggi	1573	9546	11119	9041	20160	55.15
11	Lalan	2920	15449	18369	12667	31036	59.19
12	Tungkal Jaya	5390	17922	23312	17768	41080	56.75
13	Lawang Wetan	2351	8705	11056	8380	19436	56.88
14	Babat Supat	4099	11876	15975	12105	28080	56.89
15	Jirak Jaya	1485	7086	8571	6274	14845	57.74
Jumlah		**60.904**	**225.369**	**286.273**	**206.958**	**493.231**	**58,04**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

2. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja

Tabel 4.9
Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	135470	35.794	117397	32.754	252867	34.32
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	29	0.008	153677	42.876	153706	20.86
3	PELAJAR/MAHASISWA	41886	11.067	33554	9.362	75440	10.24
4	PENSIUNAN	732	0.193	280	0.078	1012	0.14
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2961	0.782	3454	0.964	6415	0.87
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	256	0.068	5	0.001	261	0.04
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	529	0.140	38	0.011	567	0.08
8	PERDAGANGAN	1897	0.501	811	0.226	2708	0.37
9	PETANI/PEKEBUN	112876	29.824	29137	8.129	142013	19.27
10	PETERNAK	49	0.013	9	0.003	58	0.01
11	NELAYAN/PERIKANAN	337	0.089	26	0.007	363	0.05
12	INDUSTRI	28	0.007	9	0.003	37	0.01
13	KONSTRUKSI	27	0.007	0	0.000	27	0.00
14	TRANSPORTASI	139	0.037	0	0.000	139	0.02
15	KARYAWAN SWASTA	12023	3.177	2133	0.595	14156	1.92
16	KARYAWAN BUMN	530	0.140	85	0.024	615	0.08
17	KARYAWAN BUMD	176	0.047	62	0.017	238	0.03
18	KARYAWAN HONORER	2172	0.574	2787	0.778	4959	0.67
19	BURUH HARIAN LEPAS	8109	2.143	1050	0.293	9159	1.24
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	13354	3.528	4085	1.140	17439	2.37
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	114	0.030	24	0.007	138	0.02
22	BURUH PETERNAKAN	24	0.006	11	0.003	35	0.00
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	5	0.001	109	0.030	114	0.02
24	TUKANG CUKUR	19	0.005	1	0.000	20	0.00
25	TUKANG LISTRIK	33	0.009	1	0.000	34	0.00
26	TUKANG BATU	294	0.078	24	0.007	318	0.04
27	TUKANG KAYU	331	0.087	0	0.000	331	0.04
28	TUKANG SOL SEPATU	8	0.002	0	0.000	8	0.00
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	85	0.022	2	0.001	87	0.01
30	TUKANG JAHIT	72	0.019	65	0.018	137	0.02
31	TUKANG GIGI	8	0.002	2	0.001	10	0.00
32	PENATA RIAS	9	0.002	12	0.003	21	0.00
33	PENATA BUSANA	3	0.001	1	0.000	4	0.00
34	PENATA RAMBUT	13	0.003	7	0.002	20	0.00
35	MEKANIK	230	0.061	3	0.001	233	0.03
36	SENIMAN	10	0.003	1	0.000	11	0.00
37	TABIB	1	0.000	4	0.001	5	0.00
38	PARAJI	3	0.001	1	0.000	4	0.00
39	PERANCANG BUSANA	2	0.001	2	0.001	4	0.00
40	PENTERJEMAH	1	0.000	0	0.000	1	0.00
41	IMAM MASJID	19	0.005	0	0.000	19	0.00
42	PENDETA	31	0.008	3	0.001	34	0.00
43	PASTOR	1	0.000	0	0.000	1	0.00
44	WARTAWAN	25	0.007	3	0.001	28	0.00
45	USTADZ/MUBALIGH	92	0.024	22	0.006	114	0.02
46	JURU MASAK	1	0.000	8	0.002	9	0.00
47	PROMOTOR ACARA	0	0.000	0	0.000	0	0.00
48	ANGGOTA DPR RI	0	0.000	0	0.000	0	0.00

49	ANGGOTA DPD RI	0	0.000	1	0.000	1	0.00
50	ANGGOTA BPK	0	0.000	0	0.000	0	0.00
51	PRESIDEN	0	0.000	0	0.000	0	0.00
52	WAKIL PRESIDEN	0	0.000	0	0.000	0	0.00
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	0.000	0	0.000	0	0.00
54	ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	0	0.000	0	0.000	0	0.00
55	DUTA BESAR	0	0.000	0	0.000	0	0.00
56	GUBERNUR	0	0.000	0	0.000	0	0.00
57	WAKIL GUBERNUR	0	0.000	0	0.000	0	0.00
58	BUPATI	0	0.000	0	0.000	0	0.00
59	WAKIL BUPATI	0	0.000	0	0.000	0	0.00
60	WALIKOTA	0	0.000	0	0.000	0	0.00
61	WAKIL WALIKOTA	0	0.000	0	0.000	0	0.00
62	ANGGOTA DPRD PROPINSI	1	0.000	0	0.000	1	0.00
63	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	19	0.005	2	0.001	21	0.00
64	DOSEN	51	0.013	37	0.010	88	0.01
65	GURU	1296	0.342	3156	0.881	4452	0.60
66	PILOT	0	0.000	0	0.000	0	0.00
67	PENGACARA	20	0.005	1	0.000	21	0.00
68	NOTARIS	3	0.001	0	0.000	3	0.00
69	ARSITEK	1	0.000	0	0.000	1	0.00
70	AKUNTAN	3	0.001	0	0.000	3	0.00
71	KONSULTAN	4	0.001	3	0.001	7	0.00
72	DOKTER	44	0.012	99	0.028	143	0.02
73	BIDAN	0	0.000	937	0.261	937	0.13
74	PERAWAT	161	0.043	426	0.119	587	0.08
75	APOTEKER	11	0.003	29	0.008	40	0.01
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	0	0.000	1	0.000	1	0.00
77	PENYIAR TELEVISI	0	0.000	0	0.000	0	0.00
78	PENYIAR RADIO	1	0.000	0	0.000	1	0.00
79	PELAUT	15	0.004	0	0.000	15	0.00
80	PENELITI	7	0.002	3	0.001	10	0.00
81	SOPIR	1799	0.475	2	0.001	1801	0.24
82	PIALANG	2	0.001	3	0.001	5	0.00
83	PARANORMAL	2	0.001	1	0.000	3	0.00
84	PEDAGANG	1777	0.470	734	0.205	2511	0.34
85	PERANGKAT DESA	163	0.043	22	0.006	185	0.03
86	KEPALA DESA	48	0.013	4	0.001	52	0.01
87	BIARAWAN/BIARAWATI	0	0.000	0	0.000	0	0.00
88	WIRASWASTA	38002	10.041	4042	1.128	42044	5.71
89	ANGGOTA LEMBAGA TINGGI LAINNYA	21	0.006	5	0.001	26	0.00
90	ARTIS	0	0.000	0	0.000	0	0.00
91	ATLIT	1	0.000	0	0.000	1	0.00
92	CHEFF	1	0.000	0	0.000	1	0.00
93	MANAJER	0	0.000	0	0.000	0	0.00
94	TENAGA TATA USAHA	0	0.000	2	0.001	2	0.00
95	OPERATOR	0	0.000	1	0.000	1	0.00
96	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	0	0.000	0	0.000	0	0.00
97	TEKNISI	1	0.000	0	0.000	1	0.00
98	ASISTEN AHLI	0	0.000	0	0.000	0	0.00
99	PEKERJAAN LAINNYA	5	0.001	8	0.002	13	0.00
Jumlah		**378.473**	**100**	**358.424**	**100**	**736.897**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

Tabel. 4.9. menunjukkan penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Dari tabel tersebut terlihat bahwa 19,27% angkatan kerja Kabupaten Musi Banyuasin bekerja sebagai petani/pekebun, 5,71% wiraswasta, sementara 2,37% bekerja sebagai buruh tani/perkebunan. Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin mengandalkan sektor pertanian/perkebunan sebagai pencarian utama. Hal ini ditunjang dengan luasnya lahan lahan pertanian/perkebunan dan kepadatan penduduk hanya 48,29 jiwa/km$^{2.}$

3.Angka Pengangguran (Tingkat Pengangguran)

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Tabel 4.10
Tingkat Pengangguran
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	Tingkat Pengangguran
1	Sekayu	7608	31056	38664	30265	68929	19.68
2	Lais	6615	18546	25161	14560	39721	26.29
3	Sungai Keruh	1692	9318	11010	6820	17830	15.37
4	Batang Hari Leko	2394	7899	10293	7120	17413	23.26
5	Sanga Desa	5295	11023	16318	7833	24151	32.45
6	Babat Toman	3200	12645	15845	12095	27940	20.20
7	Sungai Lilin	7147	20580	27727	20083	47810	25.78
8	Keluang	1746	11565	13311	12329	25640	13.12
9	Bayung Lencir	7389	32153	39542	29618	69160	18.69
10	Plakat Tinggi	1573	9546	11119	9041	20160	14.15
11	Lalan	2920	15449	18369	12667	31036	15.90
12	Tungkal Jaya	5390	17922	23312	17768	41080	23.12
13	Lawang Wetan	2351	8705	11056	8380	19436	21.26
14	Babat Supat	4099	11876	15975	12105	28080	25.66
15	Jirak Jaya	1485	7086	8571	6274	14845	17.33
Jumlah		**60.904**	**225.369**	**286.273**	**206.958**	**493.231**	**21,27**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.10 tampak Tingkat Pengangguran tertinggi berada pada Kecamatan Sanga Desa yaitu 32,45%, diikuti Kecamatan Lais sebesar 26,29% dan terendah pada Kecamatan Keluang, yaitu 13,12%. Secara Keseluruhan tingkat pengangguran di Kabupaten Musi Banyuasin Mencapai 21,27%, artinya dari 100 jiwa angkatan kerja ada 21 sampai 22 jiwa yang tidak bekerja.

C. Sosial

1. Persentase Pekerja Anak

Tabel 4.11
Persentase Pekerja Anak
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Anak 10 s.d 14 Tahun Bekerja	Anak 10 s.d 14 Tahun	Persen Pekerja Anak
1	Sekayu	0	10215	0,0000
2	Lais	0	5799	0,0000
3	Sungai Keruh	0	2690	0,0000
4	Batang Hari Leko	0	2644	0,0000
5	Sanga Desa	0	3899	0,0000
6	Babat Toman	0	4363	0,0000
7	Sungai Lilin	0	6812	0,0000
8	Keluang	0	3457	0,0000
9	Bayung Lencir	0	10335	0,0000
10	Plakat Tinggi	0	3030	0,0000
11	Lalan	0	4130	0,0000
12	Tungkal Jaya	0	6050	0,0000
13	Lawang Wetan	0	3008	0,0000
14	Babat Supat	0	4000	0,0000
15	Jirak Jaya	0	2361	0,0000
Jumlah		**0**	**72.793**	**0,0000**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

Tabel. 4.11. menunjukkan anak berusia 0 s/d 14 tahun yang bekerja,dari data diatas tidak ditemukan anak yang bekerja pada usia 0 s/d 14 tahun.

2. Angka Penyandang Disabilitas

Tabel 4.12
Angka Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Penyandang Disabilitas Laki-laki	Penyandang Disabilitas Perempuan	Jumlah Penyandang Disabilitas	Jumlah Penduduk	Angka Penyandang Disabilitas (%)
1	Sekayu	94	71	165	103368	0.16
2	Lais	50	35	85	59088	0.14
3	Sungai Keruh	9	10	19	26811	0.07
4	Batang Hari Leko	11	4	15	25773	0.06
5	Sanga Desa	7	8	15	37711	0.04
6	Babat Toman	19	11	30	43260	0.07
7	Sungai Lilin	29	28	57	70479	0.08
8	Keluang	9	3	12	37866	0.03
9	Bayung Lencir	25	16	41	101134	0.04
10	Plakat Tinggi	29	19	48	30588	0.16
11	Lalan	15	8	23	46229	0.05
12	Tungkal Jaya	11	7	18	60544	0.03
13	Lawang Wetan	25	8	33	30176	0.11
14	Babat Supat	19	11	30	41332	0.07
14	Jirak Jaya	5	8	13	22538	0.06
Jumlah		**357**	**247**	**604**	**736.897**	**0,08**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2023 (Data Diolah)

Angka penyandang disabilitas Kabupaten Musi Banyuasin berdasarkan table 4.12 tidak signifikan yaitu 357 jiwa atau 0,08%. Penyandang disabilitas terbesar Kecamatan Sekayu yaitu 165 jiwa dan terkecil pada Kecamatan Keluang yaitu 12 jiwa. Sedangkan persentase angka penyandang disabilitas terbesar yaitu Kecamatan Sekayu dan Kecamatan Plakat Tinggi (0,16%) dan terkecil pada Kecamatan Keluang dan Tungkal Jaya (0,03%).

Tabel 4.13
Angka Penyandang Cacat Menurut Jenis Cacat
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Disabilitas Fisik	Disabilitas Netra /Buta	Disabilitas Rungu/ Wicara	Disabilitas Mental /Jiwa	Disabilitas Fisik Dan Mental	Disabilitas Lainnya	Total	Persen Total
1	Sekayu	16	3	40	87	10	9	165	27.32
2	Lais	12	23	8	30	10	2	85	14.07
3	Sungai Keruh	4	3	4	6	0	2	19	3.15
4	Batang Hari Leko	2	1	0	6	0	6	15	2.48
5	Sanga Desa	2	1	2	6	0	4	15	2.48
6	Babat Toman	6	3	7	9	0	5	30	4.97
7	Sungai Lilin	9	6	6	21	8	7	57	9.44
8	Keluang	2	2	0	5	1	2	12	1.99
9	Bayung Lencir	8	7	10	11	2	3	41	6.79
10	Plakat Tinggi	4	7	6	7	0	24	48	7.95
11	Lalan	1	8	2	9	1	2	23	3.81
12	Tungkal Jaya	4	1	5	6	1	1	18	2.98
13	Lawang Wetan	8	3	5	13	1	3	33	5.46
14	Babat Supat	6	6	9	7	0	2	30	4.97
15	Jirak Jaya	1	0	4	8	0	0	13	2.15
Jumlah		**85**	**74**	**108**	**231**	**34**	**72**	**604**	**100**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

Dari Tabel diatas penderita Disabilitas Mental/Jiwa menempati urutan pertama yaitu 231 orang disusul Disabilitas Rungu/Wicara 108 orang dan Disabilitas Fisik sebanyak 85 orang.

BAB V
MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk selama ini belum memperoleh perhatian dari pemerintah. Padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian.Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahan mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai, untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tepat lain, misalnya kebijakan

pemerintah, kondisi sosial politik dan lainsebagainya. Todaro, mengatakan bahwa migrasi lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi.

A. Migrasi Masuk

Tabel 5.1
Migrasi Masuk
Di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No.	Kecamatan	Jumlah Migrasi Masuk (Datang)		
		Klasifikasi 4 (Antar Kabupaten)	Klasifikasi 5 (Antar Provinsi)	Total
1	Sekayu	374	276	650
2	Lais	179	77	256
3	Sungai Keruh	51	31	82
4	Batang Hari Leko	92	73	165
5	Sanga Desa	120	48	168
6	Babat Toman	162	124	286
7	Sungai Lilin	201	216	417
8	Keluang	82	96	178
9	Bayung Lencir	369	832	1201
10	Plakat Tinggi	46	42	88
11	Lalan	133	126	259
12	Tungkal Jaya	128	301	429
13	Lawang Wetan	79	55	134
14	Babat Supat	185	122	307
15	Jirak Jaya	38	22	60
Jumlah		**2.239**	**2.441**	**4.680**

Sumber: Data Pelayanan Disdukcapil Kab. Musi Banyuasin Tahun 2024 (Data Diolah)

Migrasi penduduk Masuk Kabupaten Musi Banyuasin (datang) sesuai hasil pendaftaran penduduk datang selama tahun 2024 adalah 4.680 orang yang terdiri dari 2.239 orang datang dari kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dan 2.441 orang datang dari luar Provinsi Sumatera Selatan. Jika diperhatikan menurut kecamatan maka penduduk datang terbesar di Kecamatan Bayung Lencir yaitu 1.201 orang yang terdiri dari 369 orang datang dari Kabupaten Lain dalam Provinsi Sumatera Selatan sedangkan 832 orang dari luar Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan yang paling sedikit ke Kecamatan Sungai Keruh dan Kecamatan Jirak Jaya sebanyak 60.

B. Migrasi Pindah

Tabel 5.2
Migrasi Keluar
Di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No.	Kecamatan	Jumlah Migrasi Keluar (Pindah)		
		Klasifikasi 4 (Antar Kabupaten)	Klasifikasi 5 (Antar Provinsi)	Total
1	Sekayu	454	336	790
2	Lais	385	163	548
3	Sungai Keruh	120	86	206
4	Batang Hari Leko	128	88	216
5	Sanga Desa	288	141	429
6	Babat Toman	140	117	257
7	Sungai Lilin	203	251	454
8	Keluang	107	123	230
9	Bayung Lencir	260	781	1041
10	Plakat Tinggi	90	72	162
11	Lalan	224	166	390
12	Tungkal Jaya	162	321	483
13	Lawang Wetan	103	70	173
14	Babat Supat	171	116	287
15	Jirak Jaya	129	61	190
Jumlah		**2.964**	**2.892**	**5.856**

Sumber : Data Pelayanan Disdukcapil Kab. Musi Banyuasin Tahun 2024 (Data Diolah)

Migrasi penduduk Pindah dari Kabupaten Musi Banyuasin sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah hingga tahun 2024 adalah 5.856 orang yang terdiri dari 2.964orang pindah ke kabupaten lain di Provinsi Sumatera Selatan dan 2.892 orang pindah ke luar Provinsi Sumatera Selatan. Jika diperhatikan menurut kecamatan maka penduduk pindah terbesar dari Kecamatan Bayung Lencir yaitu 1.041 orang yang terdiri dari 260 orang pindah ke Kabupaten Lain dalam Provinsi Sumatera Selatan sedangkan 781 orang ke luar Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan yang paling sedikit dari Kecamatan Jirak Jaya sebanyak 190 orang yang terdiri dari 129 pindah ke kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan dan 61 orang pindah ke luar Provinsi Sumatra Selatan.

BAB VI
KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahi waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Di Kabupaten Musi Banyuasin dengan mengunakakan Kartu Keluarga masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan gratis dan pendidikan gratis, dengan Akta Kematian bisa mendapatkan Santunan Kematian. Bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database kependudukan sehingga dapat dijadikan dasar dalam pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, pencegahan kriminal dan penegakan hukum.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan dan lain sebagainya. Tabel. 6.1 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kabupaten Musi Banyuasin. Dari 227.974 kepala keluarga, yang sudah memiliki Kartu Keluarga SIAK sebanyak 225.280

kepala keluarga atau sekitar 98,81%. Yang perlu diperhatikan ternyata ada 2.694 keluarga yang tidak memiliki KK SIAK (1,18%) sehingga perlu dicari faktor penyebabnya. Bila menurut kecamatan, maka persentase kepemilikan KK SIAK yang paling rendah di Kecamatan Batanghari Leko (98,22%) sedangkan paling tinggi di Kecamatan Sekayu (99,21%).

Tabel 6.1
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Kepemilikan KK			Persen (%)
		Memiliki	Belum Memiliki	Jumlah Kepala Keluarga	
1	Sekayu	30342	240	30582	99.215
2	Lais	18241	257	18498	98.611
3	Sungai Keruh	8095	86	8181	98.949
4	Batang Hari Leko	8024	145	8169	98.225
5	Sanga Desa	10886	153	11039	98.614
6	Babat Toman	12591	165	12756	98.706
7	Sungai Lilin	21760	234	21994	98.936
8	Keluang	12208	136	12344	98.898
9	Bayung Lencir	31400	455	31855	98.572
10	Plakat Tinggi	9434	101	9535	98.941
11	Lalan	14851	198	15049	98.684
12	Tungkal Jaya	19097	207	19304	98.928
13	Lawang Wetan	9022	114	9136	98.752
14	Babat Supat	12646	149	12795	98.835
15	Jirak Jaya	6683	54	6737	99.198
Total		**225.280**	**2.694**	**227.974**	**98,818**

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kab. Musi Banyuasin Semester II Tahun 2024 (Data Diolah)

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tabel. 6.2 menampilkan kepemilikan KTP penduduk Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa dari 505.273 jiwa wajib KTP, sudah 505.238 jiwa yang sudah melakukan perekaman KTP-el, dan sudah dicetak sebanyak 500.855 jiwa. Hal ini dikarenakan telah dilakukan pelayanan perekaman KTP-El yang kepada penduduk yang berusia 16 tahun (pemilih pemula) yang belum memasuki usia wajib KTP. Pelayanan tersebut dilakukan sebagai langkah percepatan pelayanan perekaman KTP-El. Pelayanan dilakukan dengan melalui pelayanan jemput bola ke desa-desa dan juga sekolah-sekolah setingkat SMA/Sederajat dalam wilayah Kabupaten Musi Banyuasin.

Tabel 6.2.
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Wajib KTP	Rekam KTP			Cetak KTP		
			Sudah Rekam	Belum Rekam	%	Sudah Cetak	Belum Cetak	%
1	Sekayu	70.280	70.280	0	100	69.944	336	99,52
2	Lais	41.075	41.074	1	100	40.894	181	99,56
3	Sungai Keruh	18.370	18.369	1	99,99	18.308	62	99,66
4	Batang Hari Leko	17.414	17.413	1	99,99	17.312	102	99,41
5	Sanga Desa	25.484	25.483	1	100	24.934	550	97,84
6	Babat Toman	28.554	28.549	5	99,98	28.406	148	99,48
7	Sungai Lilin	48.900	48.898	2	100	47.743	1,157	97,63
8	Keluang	26.646	26.645	1	100	26.516	130	99,51
9	Bayung Lencir	69.031	69.018	13	99,98	68.316	715	98,96
10	Plakat Tinggi	20.971	20.968	3	99,99	20.830	141	99,33
11	Lalan	32.615	32.615	0	100	32.398	217	99,33
12	Tungkal Jaya	41.917	41.911	6	99,99	41.594	323	99,23
13	Lawang Wetan	20.249	20.249	0	100	20.148	101	99,50
14	Babat Supat	28.667	28.666	1	100	28.486	181	99,37
15	Jirak Jaya	15.100	15.100	0	100	15.026	74	99,51
Jumlah		**505.273**	**505.238**	**35**	**99,99**	**500.855**	**4.418**	**99,13**

Sumber: PDAK dan Rekapitulasi Pelayanan Rekam Cetak KTP-El Per 31 Desember 2024, Data Diolah

C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia.Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

a. Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun

Tabel. 6.3.
Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Anak Usia 0-5 Tahun	Sudah Memiliki Akta Kelahiran	Belum Memiliki Akta Kelahiran	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran (%)
1	Sekayu	10.274	10.274	0	100
2	Lais	5.158	5.155	3	99,94
3	Sungai Keruh	2.502	2.501	1	99,96
4	Batang Hari Leko	2.289	2.285	4	99,83
5	Sanga Desa	3.769	3.768	1	99,97
6	Babat Toman	4.823	4.819	4	99,92
7	Sungai Lilin	6.485	6.484	1	99,98
8	Keluang	3.528	3.523	5	99,86
9	Bayung Lencir	8.900	8.887	13	99,85
10	Plakat Tinggi	2.922	2.922	0	100
11	Lalan	4.356	4.350	6	99,86
12	Tungkal Jaya	5.322	5.319	3	99,94
13	Lawang Wetan	3.105	3.105	0	100
14	Babat Supat	3.720	3.719	1	99,97
15	Jirak Jaya	2.260	2.260	0	100
Total		**69.413**	**69.371**	**42**	**99,94**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Desember 2024

Tabel. 6.3 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran anak 0-5 tahun di Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan tabel ini terlihat bahwa anak berusia 0-5 tahun yang memiliki akta kelahiran sebanyak 69.371 jiwa (99,94%) sedangkan 63 jiwa anak usia 0-5 tahun belum mempunyai akta kelahiran atau sekitar 0,05% dari total anak usia 0-5 tahun.

Hal ini menunjukkan kesadaran penduduk Musi Banyuasin akan pentingnya memiliki akta kelahiran semakin tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan kepengurusan akta kelahiran hampir di setiap peristiwa kelahiran anak mereka.

b. Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun

Kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-18 tahun ditunjukkan pada Tabel. 6.4. Dari tabel 6.4 ini terlihat penduduk berusia 0-18 tahun yang memiliki akta kelahiran sebanyak 227.770 jiwa (99,87%) sedangkan sebanyak 291 belum memiliki akta kelahiran.

Tabel. 6.4
Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Anak Usia 0-18 Tahun	Sudah Memiliki Akta Kelahiran	Belum Memiliki Akta Kelahiran	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran
1	Sekayu	32.925	32.914	11	99,97
2	Lais	17.890	17.873	17	99,90
3	Sungai Keruh	8.461	8.453	8	99,91
4	Batang Hari Leko	8.071	8.055	16	99,80
5	Sanga Desa	12.244	12.239	5	99,96
6	Babat Toman	14.561	14.548	13	99,91
7	Sungai Lilin	21.213	21.205	8	99,96
8	Keluang	11.174	11.153	21	99,81
9	Bayung Lencir	30.750	30.650	100	99,67
10	Plakat Tinggi	9.589	9.577	12	99,87
11	Lalan	13.193	13.170	23	99,83
12	Tungkal Jaya	18.112	18.093	19	99,90
13	Lawang Wetan	9.899	9.893	6	99,94
14	Babat Supat	12.535	12.513	22	99,82
15	Jirak Jaya	7.444	7.434	10	99,87
Jumlah		**228.061**	**227.770**	**291**	**99,87**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Desember 2024

c. Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Keseluruhan

Kepemilikan akta kelahiran penduduk keseluruhan ditunjukkan pada Tabel. 6.5. Dari tabel 6.5 ini terlihat penduduk keseluruhan yang memiliki akta kelahiran sebanyak 377.282 jiwa (51,20%) sedangkan sebanyak 359.615 jiwa belum memiliki akta kelahiran. Namun jumlah ini biasanya karena sebagian masyarakat telah memiliki akta Non SIAK dan sebagian terdaftar di tempat terjadinya peristiwa kelahiran (aturan lama).

Tabel. 6.5.
Kepemilikan Akta Kelahiran Keseluruhan Penduduk
Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sudah Memiliki Akta Kelahiran	Belum Memiliki Akta Kelahiran	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran
1	Sekayu	103.368	56.719	46.649	54,87
2	Lais	59.088	29.924	29.164	50,64
3	Sungai Keruh	26.811	13.325	13.486	49,70
4	Batang Hari Leko	25.773	12.870	12.903	49,94
5	Sanga Desa	37.711	21.445	16.266	56,87
6	Babat Toman	43.260	23.456	19.804	54,22
7	Sungai Lilin	70.479	34.408	36.071	48,82
8	Keluang	37.866	18.535	19.331	48,95
9	Bayung Lencir	101.134	49.367	51.767	48,81
10	Plakat Tinggi	30.588	15.622	14.966	51,07
11	Lalan	46.229	22.823	23.406	49,37
12	Tungkal Jaya	60.544	29.762	30.782	49,16
13	Lawang Wetan	30.176	16.620	13.556	55,08
14	Babat Supat	41.332	20.345	20.987	49,22
15	Jirak Jaya	22.538	12.061	10.477	53,51
Total		**736.897**	**377.282**	**359.615**	**51,20**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Desember 2024

2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Tabel. 6.6 menyajikan jumlah penduduk kawin dan kepemilikan akta perkawinan berdasarkan kecamatan.

Tabel. 6.6
Jumlah Penduduk Kawin dan Kepemilikan Akta Perkawinan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Penduduk Kawin			Kepemilikan Akta Kawin		
		Lk	Pr	Jumlah	Memiliki	Belum Memiliki	Persentase (%)
1	Sekayu	24.024	24.059	48.083	27.404	20.679	56,99
2	Lais	14.528	14.586	29.114	10.391	18.723	35,69
3	Sungai Keruh	6.733	6.735	13.468	5.650	7.818	41,95
4	Batang Hari Leko	6.682	6.501	13.183	4.310	8.873	32,69
5	Sanga Desa	9.310	9.538	18.848	8.444	10.404	44,80
6	Babat Toman	10.438	10.548	20.986	11.015	9.971	52,49
7	Sungai Lilin	18.228	18.328	36.556	19.825	16.731	54,23
8	Keluang	9.881	9.797	19.678	9.238	10.440	46,95
9	Bayung Lencir	26.250	25.695	51.945	20.514	31.431	39,49
10	Plakat Tinggi	8.028	8.029	16.057	6.810	9.247	42,41
11	Lalan	12.657	12.467	25.124	10.259	14.865	40,83
12	Tungkal Jaya	16.035	15.827	31.862	12.738	19.124	39,98
13	Lawang Wetan	7.384	7.404	14.788	6.791	7.997	45,92
14	Babat Supat	10.476	10.528	21.004	10.878	10.126	51,79
15	Jirak Jaya	5.741	5.776	11.517	4.623	6.894	40,14
Jumlah		**186.395**	**185.818**	**372.213**	**168.890**	**203.323**	**45,37**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Desember 2024

Tabel. 6.6 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Musi Banyuasin yang berstatus kawin sebanyak 372.213 jiwa, terdapat 45,37% yang memiliki akta kawin (akta nikah untuk penduduk muslim dan akta perkawinan untuk penduduk non muslim) dan 54,63% yang tidak memiliki akta perkawinan. Hal ini biasa ditemukan di seluruh Indonesia, karena sebagian penduduk terutama penduduk muslim banyak yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum negara. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Hindu, Budha dan Konghucu. Disamping itu jumlah ini juga biasanya akibat proses pendaftaran penduduk yang kurang baik dimasa lampau, dimana nomor akta perkawinan tidak dimasukkan.

3. Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 6.7 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kabupaten Musi Banyuasin.

Tabel 6.7
Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian
di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

No	Kecamatan	Penduduk Cerai Hidup			Kepemilikan Akta Cerai		
		Lk	Pr	Jumlah	Memiliki	Belum Memiliki	Persentase (%)
1	Sekayu	470	950	1.420	731	689	51.48
2	Lais	132	389	521	142	379	27.26
3	Sungai Keruh	58	195	253	79	174	31.23
4	Batang Hari Leko	65	118	183	44	139	24.04
5	Sanga Desa	58	150	208	43	165	20.67
6	Babat Toman	105	237	342	126	216	36.84
7	Sungai Lilin	241	368	609	304	305	49.92
8	Keluang	203	303	506	175	331	34.58
9	Bayung Lencir	227	381	608	198	410	32.57
10	Plakat Tinggi	84	161	245	117	128	47.76
11	Lalan	65	140	205	55	150	26.83
12	Tungkal Jaya	132	243	375	124	251	33.07
13	Lawang Wetan	71	172	243	91	152	37.45
14	Babat Supat	89	261	350	135	215	38.57
15	Jirak Jaya	43	93	136	34	102	25
Total		**2.043**	**4.161**	**6.204**	**2.398**	**3.806**	**38,65**

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Desember 2024

Tabel. 6.7. menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Musi Banyuasin. Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai yang memiliki akta perceraian hanya sebesar 38,65% dan yang tidak memiliki akta perceraian sebesar 61,35%.

Sedikitnya jumlah masyarakat yang memiliki akta perceraian selain disebabkan kurang baiknya proses pendaftaran penduduk, juga diakibatkan budaya masyarakat yang masih sering melakukan penikahan siri.

D. Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Indonesia Anak (KIA) merupakan identitas resmi anak dan sebagai bukti bahwa pemilik kartu adalah anak berusia di bawah 17 tahun dan belum menikah. Manfaat KIA adalah untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik kepada anak, serta perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional anak. KIA mempunyai kegunaan sebagai pemenuhan kelengkapan dokumen pendaftaran sekolah, keimigrasian, pelayanan kesehatan di puskesmas atau rumah sakit, keperluan klaim santunan kematian dan pencegahan perdagangan

anak. Berdasarkan Permendagri Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak, ada 2 (dua) jenis Kartu Identitas Anak yaitu untuk anak yang berusia 0-5 tahun dan untuk anak 5 sampai 17 tahun. Bagi anak Warga Negara Indonesia (WNI) yang baru lahir KIA akan diterbitkan bersamaan dengan penerbitan akte kelahiran.

Tabel 6.8
Kepemilikan Kartu Indonesia Anak (KIA)
Di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

NO	KECAMATAN	UMUR 0-17 TAHUN	SUDAH CETAK KIA	BELUM CETAK KIA	%
1	SEKAYU	32,289	25,481	6,808	78.92
2	LAIS	17,520	11,681	5,839	66.67
3	SUNGAI KERUH	8,271	4,732	3,539	57.21
4	BATANG HARI LEKO	7,941	3,733	4,208	47.01
5	SANGA DESA	11,953	8,415	3,538	70.40
6	BABAT TOMAN	14,158	9,369	4,789	66.17
7	SUNGAI LILIN	20,649	14,178	6,471	68.66
8	KELUANG	10,793	6,949	3,844	64.38
9	BAYUNG LENCIR	30,030	15,232	14,798	50.72
10	PLAKAT TINGGI	9,295	5,966	3,329	64.19
11	LALAN	12,915	9,993	2,922	77.38
12	TUNGKAL JAYA	17,579	9,125	8,454	51.91
13	LAWANG WETAN	9,580	6,529	3,051	68.15
14	BABAT SUPAT	12,190	6,626	5,564	54.36
15	JIRAK JAYA	7,231	3,480	3,751	48.13
JUMLAH		222,394	141,489	80,905	63.62

Sumber : PDAK Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Per Desember 2024

Dari Tabel 6.8 terlihat bahwa kepemilikan KIA tertinggi berada pada Kecamatan Sekayu yaitu 25.481 jiwa (78,92%), diikuti Kecamatan Bayung Lencir sebesar 15.232 jiwa (50,72%) dan terendah pada Kecamatan Jirak Jaya, yaitu 3.480 jiwa (48,13%). Secara Keseluruhan pencetakan KIA di Kabupaten Musi Banyuasin Mencapai 141.489 (63,62%).

BAB VII
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu bisa dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan;
2. Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan baik bagi pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha;
3. Penyusunan profil perkembangan kependudukan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan dan diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Musi Banyuasin dan prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang;
4. Salah satu kendala utama dalam pelayanan administrasi kependudukan adalah luas wilayah dan kondisi geografis Kabupaten Musi Banyuasin;
5. Berdasarkan perkembangan profil secara kuantitatif tampak lebih banyak penduduk berjenis kelamin laki-laki dari pada perempuan, jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Sekayu;
6. Kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus adalah pendidikan karena masih rendahnya penduduk kabupaten Musi Banyuasin yang duduk di bangku perkuliahan. Upaya-upaya yang dilakukan agar pendidikan berkualitas sudah dilakukan pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dengan memberikan sekolah gratis, namun terlihat adanya kenaikkan persantase pendidikan. Meskipun masih sangat rendah terlihat penduduk kabupaten Musi Banyusin yang duduk di bangku perkuliahan tahun 2023 (3,41%) meningkat di tahun 2024 menjadi 3,74%
7. Potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional adalah sektor perkebunan atau perkebunan karena besarnya potensi daerah yang dapat dijadikan sumber pendapatan. Hal ini perlu didukung pemerintah untuk ketersediaan peralatan, sehingga hasil yang didapat dari

kekayaan Kabupaten Musi Banyuasin dapat dirasakan melalui pembangunan yang merata;

8. 19,76% angkatan kerja Kabupaten Musi Banyuasin bekerja sebagai petani/pekebun, 5,80% wiraswasta, sementara 2,44% bekerja sebagai buruh tani/perkebunan.
9. Hal yang membanggakan adalah di semua kecamatan tidak terdapat anak usia 0 s.d 14 yang bekerja;
10. Dari 227.974 keluarga pada kabupaten Musi Banyuasin yang sudah memiliki Kartu Keluarga sebanyak 225.280 atau sekitar 98,818%.
11. Dari 505.273 jiwa wajib KTP, sebanyak 505.238 jiwa (99,99 %) yang sudah melakukan perekaman KTP-el, dan sudah dicetak sebanyak 500.855 (99,13 %).
12. Kepemilikan Akta Kelahiran, Akta Perkawinan dan Akta Perceraian datanya masih bias, karena banyak yang belum tercatat pada SIAK.
13. Peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2023 dari 707.290 jiwa di tahun 2024 menjadi 736.897 jiwa atau kenaikan sekitar 4,18 %.

B. SARAN

1. Mengingat Luas Wilayah yang tidak sebanding dengan jumlah titik pelayanan, maka perlu ditingkatkan pelayanan keliling administrasi kependudukan;
2. Perlu segera membentuk UPTD untuk meningkatkan kualitas pelayanan;
3. Perencanaan pembangunan agar mengacu pada data kependudukan, sebab penduduk merupakan objek sekaligus subjek pembangunan;
4. Perlu direncanakan penyediaan sarana pendidikan dan kesehatan mengingat anak usia 0 – 4 tahun cukup tinggi;
5. Perlu dikembangkan sektor pertanian, mengingat lebih dari 50% penduduk Kabupaten Musi Banyuasin bekerja sebagai petani/pekebun;
6. Perlu diperhatikan data kepemilikan akta kelahiran, akta perkawinan dan akta perceraian.
7. Perlunya penambahan kapasitas jaringan komunikasi data agar pelayanan dan pendataan kependudukan dapat lebih optimal.

